

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN KHAIRUL UMMAH
JAKARTA UTARA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Starta Satu
(SI) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

EKA DARMA PRATIWI

NIM: 18.13.00.82

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA (UNUSIA)
JAKARTA 2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

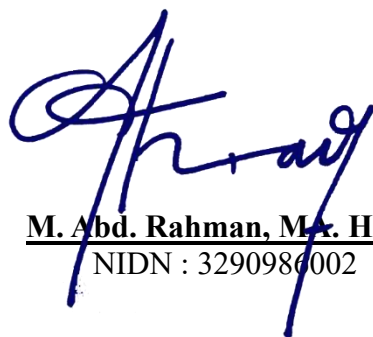
**“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DI ASRAMA
PUTRI PONDOK PESANTREN TERPADU KHAIRUL UMMAH
JAKARTA UTARA”**

Disusun oleh:

Nama : Eka Darma Pratiwi
NIM : 18.13.00.82
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia
(UNUSIA) Jakarta

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi.

Jakarta, 25 Juli 2025
Pembimbing Skripsi,



M. Abd. Rahman, M.A. Hum
NIDN : 3290986002

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Darma Pratiwi
NIM : PAI18130082
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 02 November 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Program Tahfidz di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara" adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 11 Juli 2025



Eka Darma Pratiwi

NIM.18.13.00.82

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara” yang disusun oleh Eka Darma Pratiwi Nomor Induk Mahasiswa 18.13.00.82 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 15 Juli 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 26 Juli 2025

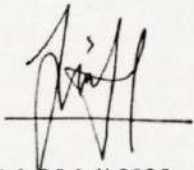

Dekan,



Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI

1	Dede Setiawan, M.Pd (Ketua Sidang)	 (Tgl. 26 Juli 2025
2	Saiful Bahri, M.Ag (Sekretaris Sidang & Penguji 1 Sidang)	 (Tgl. 26 Juli 2025

3	Sri Wahyuni, M.Pd (Penguji 2 Sidang)	 (_____) Tgl. 25 Juli 2025
4	M. Abd. Rahman, MA. Hum (Dosen Pembimbing)	 (_____) Tgl. 25 Juli 2025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1).

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Bapak dr. Syahrizal Syarif, MPH, Ph.D. selaku Plt Rektor Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia.
4. Bapak M. Abd. Rahman, MA. Hum selaku Pembimbing skripsi dengan sabar dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti, sehingga dapat terlaksana skripsi ini.
5. Para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dedikasinya, pengarahan, pengalaman, serta bimbingan kepada peneliti selama perkuliahan.

6. Muhammad Luthfi terimakasih sudah menjadi suami, teman diskusi, sekaligus ayah yang baik untuk anak-anak. Terimakasih juga sudah menemaniku untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak-anakku, Hayyul Hadi dan Ahamad Zahir. Kalian adalah sumber semangat, kekuatan, dan alasan terbesar bagi penulis untuk berjuang dan menyelesaikan setiap langkah dalam kehidupan ini.
8. Ibu tercinta Musinah dan Ayah tercinta Minggu Darma Wanto terimakasih atas do'a dan kasih sayang selalu memberikan dukungan untuk semangat mengerjakan skripsi ini dengan baik.
9. Adikku, Agung Dewangga. Terimakasih atas semangat, candaan, dan do'a yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
10. Umi Hj. Haryanti, S.Pd selaku kepala Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara.
11. Ustadzah Shogirotn Nisa selaku pembimbing tahfidz di asrama putri yang telah banyak membantu peneliti untuk mencari data perihal skripsi ini.
12. Para pembina asrama dan para santri putri yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data yang sangat membantu dalam penelitian ini.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap segala kritik dan saran yang

membangun demi perbaikan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca serta pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Jakarta, 25 Juli 2025



Eka Darma Pratiwi

ABSTRAK

Nama : Eka Darma Pratiwi NIM : 18.13.00.82 Judul : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara. Program tahfidz merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, serta sebagai upaya mencetak generasi Qur'ani yang mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Meskipun program tahfidz sudah diterapkan di asrama putri, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana program ini direncanakan, dilaksanakan, serta apa saja capaian, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala yayasan, ustadzah pembina tahfidz, serta beberapa santriwati yang mengikuti program. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, guna memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai metode dan narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an di asrama putri telah dilaksanakan dengan menyusun jadwal kegiatan yang teratur, membagi waktu tahfidz setelah shalat Subuh dan

malam hari, serta didampingi langsung oleh ustadzah yang tinggal di asrama. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz antara lain talaqqi, muraja'ah, dan tasmi'. Meskipun demikian, pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal karena masih ditemukan kendala seperti kurangnya kedisiplinan santri, keterbatasan fasilitas, belum adanya ruang khusus tahfidz, dan minimnya evaluasi rutin terhadap progres hafalan. Di sisi lain, motivasi sebagian santri, keberadaan pembina, dan lingkungan yang kondusif menjadi faktor pendukung dalam keberlangsungan program ini.

Kesimpulannya, program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah telah berjalan dengan arah yang baik dan terstruktur, namun masih membutuhkan perbaikan dari segi manajemen pelaksanaan, sistem evaluasi, dan penguatan motivasi serta fasilitas untuk mendukung keberhasilan program secara menyeluruh.

Kata Kunci: Implementasi, Program Tahfidz Al-Qur'an, Santri, Pondok Pesantren, Asrama Putri

ABSTRACT

Name : Eka Darma Pratiwi NIM : 18.13.00.82 Title : Implementation of Al-Qur'an Memorization Program in the Female Dormitory of Khairul Ummah Integrated Islamic Boarding School, North Jakarta. Nahdlatul Ulama University of Indonesia.

This study aims to describe the implementation of the Qur'an memorization program (tahfidz Al-Qur'an) at the Girls' Dormitory of Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, North Jakarta. The tahfidz program is a vital aspect of character building in Islamic education, aimed at producing Qur'anic generations who are able to memorize, understand, and practice the teachings of the Qur'an. Although the program has been implemented, there are still several challenges that hinder its optimal execution. Therefore, this research was conducted to evaluate the planning, implementation, achievements, as well as the supporting and inhibiting factors of the program.

This research employs a qualitative descriptive approach with data collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The research subjects included the head of the foundation, tahfidz supervisors, and selected female students who actively participated in the program. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested using source and technique triangulation to ensure data reliability and accuracy from different methods and informants.

The results of the study show that the tahfidz program has been implemented with a structured schedule, held after the Fajr prayer and in the evening, and guided directly by female supervisors residing in the dormitory. The methods used include talaqqi (direct recitation), muraja'ah (repetition), and tasmi' (reciting to others). However, the program has not been running

optimally due to several challenges, such as inconsistent student participation, limited facilities, the absence of a designated tahfidz room, and a lack of regular progress evaluation. On the other hand, the presence of motivated students, dedicated supervisors, and a conducive environment serve as supporting factors in the program's continuation.

In conclusion, the Qur'an memorization program at the girls' dormitory of Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah has been progressing in a positive direction with a structured approach, but still requires improvements in management, evaluation systems, student motivation, and supporting facilities to achieve more effective results.

Keywords: Implementation, Qur'an Memorization Program, Female Students, Islamic Boarding School, Girls' Dormitory

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11

1. Pengertian Implementasi Program	11
2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	12
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an	16
4. Langkah – Langkah untuk Mempermudah Menghafal	16
5. Metode Tahfidz Al-Qur'an	19
6. Faktor Yang Mendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an	22
7. Faktor Yang Menghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	24
B. Kerangka Berpikir	25
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
BAB III	31
METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Deskripsi Posisi Peneliti	34
D. Informan Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

H.	Validasi Data.....	39
BAB IV		41
HASIL PENELITIAN.....		41
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1.	Gambaran Umum Asrama Tahfidz di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah	41
2.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara.....	42
3.	Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah	43
4.	Program-Program di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah.....	45
5.	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah.....	46
6.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Implementasi Program Tahfidz di Asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakrta Utara.....	66
B.	Hasil Pembahasan.....	84
BAB V.....		89
PENUTUP.....		89

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
Lampiran - Lampiran	95
DOKUMENTASI.....	103
Lembar Surat Izin dari Kampus UNUSIA	105
Lembar Surat Izin Penelitian dari Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara	106
Lembar Hasil Turnitin.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah instrumen strategis dalam membentuk karakter dan arah masa depan suatu bangsa. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai keagamaan dan moral menjadi landasan utama dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam yang paling menonjol adalah penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an, yaitu proses membina peserta didik agar mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya tidak semua program tahfidz berjalan sebagaimana mestinya. Sebagian pondok pesantren mengalami kendala pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bersifat evaluatif untuk menilai secara menyeluruh bagaimana suatu program dijalankan, apakah telah sesuai dengan tujuan yang dirancang, dan faktor-faktor apa saja yang mendukung atau justru menghambat keberhasilannya.

Penelitian evaluatif bukan sekadar mendeskripsikan kondisi lapangan, tetapi juga bertujuan mengukur efektivitas pelaksanaan program melalui pendekatan sistematis dan berbasis data, sehingga mampu memberikan

masuk untuk perbaikan di masa depan. Evaluasi terhadap program tahfidz penting dilakukan, terutama karena menghafal Al-Qur'an bukan hanya kegiatan ibadah, tetapi juga bagian dari misi menjaga otentisitas wahyu Allah SWT.

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz semakin kompleks. Gaya hidup modern, teknologi informasi, serta perubahan pola interaksi sosial menuntut inovasi dalam pendekatan pendidikan Islam. Seperti yang dikemukakan oleh (Santoso, 2008, hal. 102):

“Perkembangan teknologi informasi menjadi penyebab utama arus masuk budaya luar yang dengan cepat menjangkau masyarakat.”

Penjelasan dari kutipan diatas, teknologi menjadi ancaman sekaligus peluang. Evaluasi program tahfidz perlu mencermati apakah pesantren mampu membangun sistem dan lingkungan yang tetap kondusif untuk hafalan meski berada di tengah kemajuan teknologi dan gempuran budaya luar.

Tantangan lain muncul dari lingkungan keluarga dan sosial. Banyak anak-anak zaman sekarang yang tidak mendapatkan pendampingan optimal dari orang tua, baik dalam pendidikan umum maupun dalam hal spiritual. Menurut pendapat dari Sabil dan Diantoro (2021) menulis:

“Kurangnya keterlibatan orang tua dan kondisi lingkungan sosial yang kurang mendukung sering kali menjadi hambatan dalam pembentukan karakter dan pengembangan spiritual anak.” (Sabil & Diantoro, 2021)

Penjelasan kutipan tersebut, Evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar mempengaruhi keberhasilan santri dalam mengikuti program tahfidz.

Program tahfidz juga menuntut adanya perencanaan strategis, mulai dari penentuan tujuan, kurikulum, metode, jadwal, hingga sistem penilaian. Tanpa hal-hal tersebut, program hanya akan berjalan seadanya dan cenderung tidak berkelanjutan. Dalam hal ini, Qomariah & Irsyad (2016, hlm. 17) menegaskan:

“Visi yang kuat akan mendorong terbentuknya misi dan strategi yang sistematis. Namun, apabila visi tersebut tidak diiringi dengan tindakan nyata, maka hal itu hanya akan menjadi angan-angan saja.” (Qomariah & Irsyad, 2016)

Penjelasan kutipan diatas, Penilaian terhadap aspek perencanaan menjadi penting dalam penelitian ini. Apakah pihak pondok pesantren sudah memiliki visi dan rencana tertulis terkait program tahfidz, ataukah masih sebatas niat baik tanpa implementasi yang terstruktur?

Selain aspek manajerial, evaluasi juga perlu melihat pelaksanaan program di lapangan. Salah satu poin dalam kegiatan tahfidz adalah pemilihan

metode. Jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka proses hafalan akan terasa berat dan tidak efektif. Menurut Wahid & Alawiyah (2018):

“Pencapaian menghafal Al-Qur’an tidaklah mudah. Dibutuhkan metode yang tepat, ketekunan dalam prosesnya, serta doa yang terus dipanjatkan kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan.” (Wahid, 2018, hal. 13)

Penjelasan kutipan tersebut, Evaluasi dalam penelitian ini akan mengkaji metode yang digunakan, seperti talaqqi dan muraja’ah, apakah sesuai, cukup bervariasi, dan menarik minat santri. Salah satu metode dasar yang paling sering digunakan dalam tahfidz adalah muraja’ah, yaitu pengulangan ayat-ayat yang telah dihafal agar tidak mudah lupa. Dalam hal ini, Wahid & Alawiyah (2018) menjelaskan:

“Pengulangan ayat secara konsisten membantu memperkuat hafalan serta meningkatkan kefasihan dalam melafalkannya.” (Wahid, 2018, hal. 22)

Penjelasan kutipan diatas, evaluasi ini akan melihat apakah santri diberi kesempatan dan bimbingan dalam melakukan muraja’ah, ataukah kegiatan ini hanya bersifat mandiri tanpa pengawasan yang memadai.

Fakta menarik dari observasi awal peneliti menunjukkan bahwa dari 245 santri putri, hanya 30 orang yang mengikuti program tahfidz. Ini mengindikasikan bahwa program belum menjangkau seluruh santri secara

merata. Apakah ini karena rendahnya motivasi, keterbatasan metode, atau fasilitas yang tidak memadai? Semua ini akan dikaji secara mendalam dalam penelitian evaluatif ini.

Sarana dan prasarana juga menjadi bagian penting dalam mendukung program. Dalam kenyataannya, santri masih tinggal dalam satu asrama yang sama meskipun tidak semuanya mengikuti program tahfidz. Fasilitas seperti ruang khusus, alat bantu hafalan, dan sistem monitoring belum optimal. Padahal, perencanaan dan pengawasan yang baik merupakan indikator keberhasilan sebuah program pendidikan.

Dengan menggunakan pendekatan evaluatif, penelitian ini akan melihat bagaimana implementasi program tahfidz berjalan di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah. Evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk membantu pengelola program dalam memahami kelebihan dan kekurangannya serta memperbaiki dan mengembangkan program di masa mendatang.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya menggali secara menyeluruh mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah. Penelitian ini disusun dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul: **"Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara."**

B. Rumusan Penelitian

Penelitian ini disesuaikan dengan topik yang diangkat, sehingga fokus pembahasannya dibatasi pada aspek-aspek yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di asrama putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah belum berjalan secara maksimal dan masih memerlukan peningkatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil hasil capaian.
2. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an menghadapi faktor-faktor yang mendukung sekaligus menghambat dalam penerapan program tahfidz Al-Qur'an.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, Jakarta Utara?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dijalankan di asrama putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara.
2. Menelusuri berbagai faktor yang mendukung maupun yang menjadi kendala dalam penerapan program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, Jakarta Utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri, serta bagi para guru dan santri putri di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, Jakarta Utara. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Sebagai kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan teori implementasi program tahfidz di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini juga dapat

memperkaya khazanah referensi tentang evaluasi program keagamaan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfidz.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman lapangan kepada peneliti dalam memahami interaksi sosial di lingkungan pesantren serta menjadi wujud aplikasi langsung dari teori yang diperoleh selama proses perkuliahan di UNUSIA Jakarta.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan awal bagi peneliti lain dalam menyusun kajian serupa serta dapat digunakan sebagai materi rujukan dalam memperdalam studi tentang pendidikan tahfidz.

F. Sistematika Penelitian

Penyusunan skripsi ini mengikuti sistematika penulisan ilmiah yang runtut, mulai dari bagian awal hingga akhir, agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan alur pembahasannya. Untuk memberikan gambaran umum tentang isi penelitian ini, sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Kajian Teori

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan dengan program tahfidz Al-Qur'an, evaluasi pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan.

3. BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil temuan di lapangan terkait implementasi program tahfidz, serta pembahasan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

5. BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang relevan, serta implikasi dari temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi Program

Berdasarkan KBBI, istilah "implementasi" merujuk pada tindakan nyata dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan atau ditetapkan. Secara istilah, implementasi diartikan sebagai proses pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, atau gagasan ke dalam tindakan nyata yang memberikan dampak positif, seperti peningkatan pemahaman, keterampilan, serta pengembangan nilai dan sikap. Dengan demikian, Implementasi mengarah pada tercapainya tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dari kegiatan terencana (Harmita & Aly, 2023).

Jadi pelaksanaan suatu kegiatan dapat dikategorikan sebagai implementasi apabila didasari oleh rencana yang terstruktur dan dapat diterapkan secara langsung di lapangan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program diartikan sebagai rancangan yang berisi asas serta langkah-langkah yang dirancang secara sistematis dalam suatu kegiatan pendidikan, sehingga dapat dijalankan oleh peserta didik dalam waktu yang relatif lebih efisien (Penyusun, 2008).

Secara umum, program merupakan rangkaian rencana kegiatan yang tersusun untuk dilaksanakan dalam periode tertentu. Dalam konteks yang lebih spesifik, menjelaskan bahwa program adalah wujud pelaksanaan kebijakan yang dilakukan secara berkelanjutan dan membutuhkan kolaborasi antarunsur dalam suatu organisasi (Arikunto, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan suatu program adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, yang didukung oleh prosedur serta sumber daya tertentu, dengan tujuan menghasilkan capaian sesuai dengan target dan sasaran yang telah direncanakan.

2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tahfidz diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan membacanya tanpa melihat teks, melalui tahapan atau proses tertentu (Al- Munawar, 2015, hal. 7). Secara etimologis, dalam bahasa Arab kata tahfidz berasal dari akar kata hafidz yang berarti menjaga, memelihara, atau menghafal (Muhdhor & Ali, 1996). Dengan demikian, tahfidz dapat dipahami sebagai proses menghafal yang

dilakukan dengan metode tertentu hingga seseorang mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an di luar kepala.

Secara etimologis, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *qara'a-yaqra'u- qirā'atan-wa qur'ānan*, yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang. Dalam arti harfiahnya, istilah ini merujuk pada aktivitas melihat teks tertulis dan memahaminya tanpa harus melafalkannya dengan suara (Dawud, 1999, hal. 18) (Secara istilah (terminologi), Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, kemudian dibukukan dalam mushaf, disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir, serta memiliki nilai ibadah bagi siapa pun yang membacanya. Penjabaran dari definisi Al-Qur'an menunjukkan bahwa ia merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki keutamaan sebagai ibadah saat dibaca, dan sampai kepada umat manusia melalui jalur periwayatan mutawatir. Al-Qur'an diturunkan melalui Malaikat Jibril, kemudian dibukukan dalam bentuk mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas (Ash-Shaabuuniy, 1991). Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang abadi, tetap memberikan makna dan inspirasi meskipun dibaca secara berulang. Salah satu bentuk kenikmatan yang

Allah SWT karuniakan kepada umat Nabi Muhammad SAW adalah keberadaan Al-Qur'an, serta kemampuan hati mereka untuk menghafal dan menyimpan firman-Nya, yang dapat dibaca kapan saja dan dalam kondisi apa pun. Atas dasar itu, Allah SWT menganugerahkan nikmat besar dengan mengutus seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada umat-Nya (Ibrahim, 2006, hal. 16).

Al-Qur'an juga sebagai mukjizat yang sempurna dan akan tetap dipertahankan dengan perintah Allah SWT, sampai hari kiamat. Terpeliharanya Al-Qur'an ini sebagai bukti janji dari Allah SWT, bahwa Al-Qur'an akan terpelihara keasliannya. Sebagaimana janji Allah SWT, dalam surah Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr : 9).

Ayat tersebut menegaskan bahwa salah satu bentuk penjagaan terhadap Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya secara turun temurun. Karena itu, program tahfidz Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk dilaksanakan, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren.

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam dan menjadi pedoman hidup bagi umat manusia dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada masa Nabi Muhammad SAW, mayoritas masyarakat Arab masih belum mengenal baca-tulis secara luas. Alat tulis modern seperti kertas dan pena belum digunakan secara umum. Oleh karena itu, setiap kali Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, beliau segera menghafalkannya, lalu menyampaikan kepada para sahabat. Para sahabat pun diperintahkan untuk menghafal serta menuliskan wahyu tersebut pada media yang tersedia saat itu, seperti pelepah kurma, batu, kulit hewan, dan bahan lainnya yang dapat digunakan untuk mencatat (Muhaimin, 1985, hal. 5).

Ulama terdahulu (*as-salaf as-shalih*) sangat menekankan pentingnya memberikan pendidikan yang ideal kepada anak-anak sejak dini. Hal ini bertujuan agar ilmu pengetahuan dapat diwariskan dengan baik kepada generasi penerus, serta jiwa mereka dibentuk dan disucikan melalui bimbingan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Maka suatu keharusan dan sangat penting untuk menanamkan al-qur'an di otak mereka sejak dini, menganjurkan untuk menghafal al-qur'an kepada mereka, mengajarkan isi kandungan al-qur'an dan

mengamalkan perintah serta menjauhi larangan Al-Qur'an (Ibrahim, 2006, hal. 29).

3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an termasuk dalam kategori kewajiban kolektif (fardhu kifayah). Maksudnya, apabila sebagian umat telah melaksanakannya, maka kewajiban tersebut tidak lagi dibebankan kepada yang lain. Namun, jika tidak ada seorang pun yang melakukannya, maka seluruh anggota masyarakat menanggung dosa. Ketentuan ini pada dasarnya bertujuan untuk menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an, agar terhindar dari distorsi, perubahan, ataupun pemalsuan sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab sebelumnya (Sa'dullah, 2008, hal. 19).

4. Langkah – Langkah untuk Mempermudah Menghafal

Langkah-langkah yang membantu untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Memiliki Niat Ikhlas Karena Allah SWT,

Niat yang ikhlas menjadi kunci utama bagi para penghafal Al-Qur'an. Berikut hadits tentang niat, yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim.

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ
وَلِكُلِّ أَمْرٍ مَا تَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ
إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

Artinya:

Dari Amirul Mukminin Umar bin Al-Khattab radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya setiap amal itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa hijrahnya karena dunia yang ingin ia dapatkan atau karena wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya kepada apa yang ia niatkan." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menunjukkan bahwa niat adalah dasar utama dalam setiap amal, termasuk dalam menghafal Al-Qur’an. Niat yang ikhlas akan menjadikan aktivitas tahfidz bernilai ibadah, bukan sekadar rutinitas atau formalitas.

b. Mengoreksi Bacaan Melalui Bimbingan Ustadzah

Proses menghafal perlu disertai dengan penyimakkan (disimak) oleh ustadzah atau pembimbing untuk memastikan bacaan Al-Qur'an yang dihafalkan sesuai kaidah tajwid dan tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan.

c. Menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan

d. Mengulang dan Menyetorkan Hafalan secara Teratur

Mengulang hafalan merupakan bagian penting dalam menjaga daya ingat. Hafalan yang telah dikuasai tetap perlu diulang setiap hari agar tetap kuat. Selain itu, penyeteroran kepada ustadzah atau teman sesama penghafal dapat memperkuat hafalan dan membangun motivasi bersama.

e. Fokus Penuh pada Hafalan Al-Qur'an

Disarankan untuk tidak mencampurkan hafalan Al-Qur'an dengan hafalan hafalan materi lain secara bersamaan. Fokus penuh dalam hal waktu, energi, dan pikiran akan meningkatkan efektivitas hafalan. Jika seseorang mencoba menghafal beberapa hal sekaligus, maka cenderung tidak ada satupun yang dapat dikuasai secara maksimal.

5. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Terdapat berbagai metode dan pendekatan alternatif yang dapat digunakan dalam mendidik anak untuk menghafal Al-Qur'an. Beberapa di antaranya telah dikemukakan oleh para ahli. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an disampaikan oleh Ahsin W. Al-Hafiz, yaitu: (Al-Hafidz, 1994, hal. 63)

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah dilakukan dengan cara menghafal ayat demi ayat secara bertahap. Pada tahap awal, setiap ayat dibaca berulang kali — bisa sepuluh kali atau lebih — hingga tertanam dalam ingatan anak. Proses ini tidak hanya membentuk visualisasi ayat di dalam benak, tetapi juga melatih respons otomatis pada lisan mereka saat membaca. Setelah seluruh ayat dalam satu halaman berhasil dihafal, tahapan selanjutnya adalah membaca dan mengulang seluruh ayat dalam halaman tersebut secara menyeluruh agar hafalan semakin kuat.

b. Metode Kitabah (Menulis)

Dalam metode kitabah, guru terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di media tertentu. Santri kemudian membaca dan menghafalkannya berdasarkan tulisan

tersebut, sebelum akhirnya menyetorkan hafalan. Adapun ketika menghafal dilakukan dengan metode *wahdah*.

c. Metode *Sima'I* (Mendengar)

Sima'i merupakan metode hafalan dengan cara mendengarkan bacaan AlQur'an secara berulang, baik dari guru, audio, atau teman sekelompok, untuk kemudian ditirukan dan diingat secara bertahap.

d. Metode Gabungan

Metode ini mengombinasikan strategi membaca berulang seperti pada *wahdah* dengan evaluasi tertulis seperti pada *kitabah*, agar hafalan santri dapat diuji baik secara lisan maupun tulisan.

e. Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah teknik menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelompok, di mana para santri membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara serempak, dengan dipandu oleh seorang ustadzah sebagai pembimbing.

Versi lain dalam metode menghafalkan Al-Quran menurut Muhammad Zein, yaitu: (Muhaimin, 1985, hal. 249)

➤ Tahapan Metode Tahfidz (Menghafal)

Metode ini menekankan tahapan menghafal secara bertahap dengan urutan sebagai berikut:

- a) Memulai dengan membaca terlebih dahulu ayat-ayat yang ingin dihafal.
- b) Kemudian membaca sambil mulai menghafalkannya.
- c) Jika hafalan sudah lancar, maka dilanjut dengan menyambung potongan-potongan ayat hingga terbentuk satu ayat utuh.
- d) Hafalan baru ditambahkan menggunakan tahapan serupa, lalu diulang tanpa melihat mushaf.
- e) Gabungkan hafalan baru dengan hafalan sebelumnya, kemudian diulang-ulang sampai target hafalan tercapai.
- f) Hafalan yang sudah dikuasai disetorkan kepada ustadzah.
- g) Sebelum menyetorkan hafalan baru, santri memperdengarkan ulang hafalan sebelumnya sebagai penguat ingatan.

➤ Tahapan Metode Takrir (Pengulangan)

Metode Takrir merupakan teknik mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya, dengan tujuan menjaga hafalan agar tidak terlupakan atau keliru. Proses pengulangan ini dilakukan secara rutin, baik secara mandiri maupun dengan

bantuan teman yang bertugas menyimak dan mengoreksi bacaan hafalan.

➤ Tahapan Metode Tartil

Metode tartil merupakan bentuk pengucapan yang baik sesuai dengan tajwid mengenai penyebutan hurufnya (makhraj), kalimatnya, waqaf, dan lain-lainnya.

6. Faktor Yang Mendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an, terdapat berbagai unsur yang memengaruhinya, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi kendala. Beberapa faktor yang dapat memperkuat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Memiliki Niat dan Motivasi Yang Kuat

Salah satu faktor pendukung keberhasilan santri dalam program tahfidz adalah adanya niat dan motivasi yang kuat. Niat yang ikhlas karena Allah SWT, mendorong santri untuk menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah, bukan sekedar kewajiban. Sedangkan motivasi yang tinggi membuat mereka lebih disiplin dan tidak mudah putus asa. Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“*Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang yang ia niatkan*” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

b. Memanfaatkan Media Yang Ada

Berbagai fasilitas penunjang, seperti VCD yang digunakan untuk memutar murrotal pada waktu-waktu tertentu, serta papan tulis yang dimanfaatkan untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an selama proses pembelajaran tahfidz, dapat membantu memperlancar proses menghafal. Namun demikian, pemanfaatan sarana-sarana tersebut di lingkungan pondok masih terbatas.

c. Waktu Yang Ideal Untuk Menghafal

Waktu yang dianggap paling efektif untuk menghafal Al-Qur'an adalah antara sepertiga malam hingga menjelang subuh dan waktu saat mengulangi hafalan (*Muraja'ah*) mulai dari waktu dari Maghrib sampai saat menjelang tidur.

d. Selalu Istiqomah Muraja'ah

Keberhasilan seseorang yang sudah menghafal Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh kemampuan dalam daya ingatnya. Salah satunya menjaga hafalannya dengan *muraja'ah* agar tidak lupa.

- e. Bertawakal kepada Allah SWT.

Sebuah harapan dan upaya yang dilakukan dengan berbagai cara, sehingga usaha tersebut belum sampai tujuan. Akan tetapi, mereka yakin atas harapannya dengan bergantung atau berpasrah kepada Allah SWT.

7. Faktor Yang Menghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Selain faktor pendukung, ada juga beberapa hal yang dapat menghambat dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Bermaksiat

Seringnya melakukan perbuatan maksiat dapat menyebabkan hati menjadi keras dan tertutup. Hati yang condong pada kemaksiatan tidak layak menjadi tempat bagi Al-Qur'an (Muhsin & As-Sirjani, 2016, hal. 48). Karena Al-Qur'an merupakan cahaya ilmu, dan cahaya tersebut tidak akan masuk ke dalam hati yang gelap akibat dosa. Oleh karena itu, hendaknya seseorang segera bertaubat kepada Allah SWT dan kembali berusaha untuk menghafal Al-Qur'an dengan kesungguhan.

- b. Memiliki Rasa Malas

Kemalasan merupakan salah satu faktor penghambat dari dalam diri santri yang kerap muncul selama proses menghafal

Al-Qur'an berlangsung. Kondisi ini dapat menyebabkan menurunnya intensitas setoran hafalan, serta berdampak pada sedikitnya ayat yang mampu diingat dan dikuasai.

c. Tidak *Muraja'ah* secara terus menerus

Ketika hafalan Al-Qur'an tidak diulang secara konsisten, maka besar kemungkinan akan terlupakan seiring waktu. Jika tidak mengulang hafalannya, maka sangatlah mudah untuk menghilangkan Al-Qur'an didalam hatinya.

d. Makan terlalu banyak dan kenyang

Kebanyakan makan secara berlebihan merupakan hal yang tidak terpuji. Makan berlebihan dapat menurunkan semangat dalam beraktivitas, termasuk dalam hal ibadah dan proses hafalan. Dampak negatifnya bukan hanya pada proses menghafal saja, tapi juga pada kesehatan fisik. Sebab itu, sejak dulu bahaya makan berlebihan atau makan dalam keadaan sudah kenyang telah diperingatkan oleh Rasulullah SAW.

B. Kerangka Berpikir

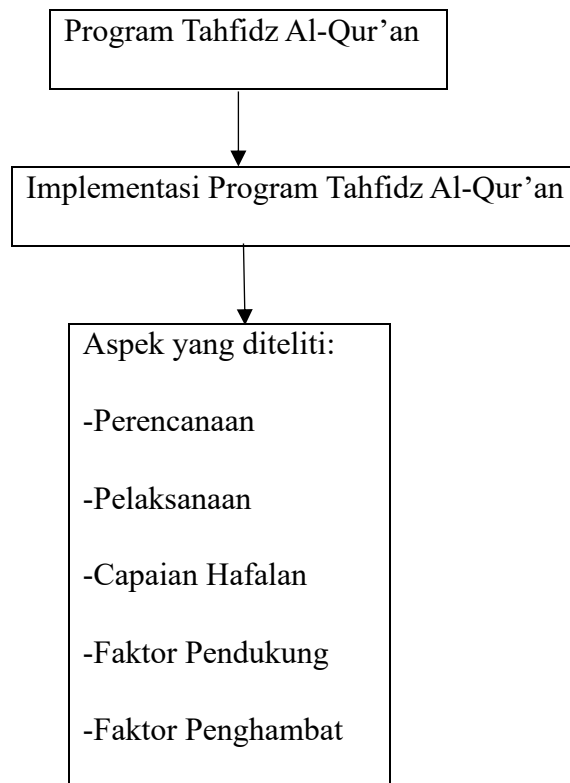
Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal secara lafaz, tetapi juga

mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah telah menjalankan program tahfidz di asrama putri sejak tahun 2024. Namun, implementasinya masih tergolong baru dan perlu dievaluasi dari berbagai aspek.

Keberhasilan pelaksanaan program tahfidz sangat ditentukan oleh sejumlah faktor, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat. Dalam aspek perencanaan, perlu ditelusuri apakah program ini memiliki tujuan yang jelas, sistem yang tertulis, serta penjadwalan yang teratur. Pada aspek pelaksanaan, penting untuk mengetahui metode yang digunakan seperti *talaqqi*, *muraja'ah*, dan *tasmi'*, serta sejauh mana keterlibatan pembina dan pengawasan terhadap santri.

Selanjutnya, evaluasi terhadap hasil bertujuan untuk melihat sejauh mana santri telah mencapai target hafalan, serta bagaimana dampaknya terhadap kedisiplinan dan spiritualitas mereka. Selain itu, adanya faktor pendukung seperti motivasi santri, lingkungan yang kondusif, dan dukungan ustadzah, serta faktor penghambat seperti keterbatasan jumlah pembimbing tahfidz, keterbatasan fasilitas dan waktu belajar yang terbatas, menjadi aspek penting dalam menganalisis keberhasilan program ini.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengevaluasi implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang telah berjalan, menilai efektivitasnya, serta memberikan masukan agar program dapat ditingkatkan di masa mendatang. Maka dari itu, peneliti merancang kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Jurnal yang ditulis oleh Abbas Wahid Rifki, Fadina Rahmadiani, Fahmi Syahrul Romadhon, Muhammad Isro'i Ma'ruf, Samrotul Mawaddah, Siti Fathonatul Ula, Triani Okasya, Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

pada tahun 2023 dengan judul *Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah* yang diterbitkan oleh Journal of Multidisciplinary Studies. Dalam jurnal tersebut ditemukan tentang beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang berasal dari dalam diri seperti tidak istiqomah *muroja'ah*, malas melakukan sima'an, tidak disiplin dan sebagainya. **Persamaannya** sama-sama membahas Al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif dan faktor yang mempengaruhinya, baik yang mendukung maupun penghambat. **Perbedaannya** fokus pada kebiasaan santri yang mendukung atau menghambat hafalan, seperti adab, muroja'ah, dan gangguan *gadget*.

Jurnal yang ditulis oleh Syafruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi, dan Muhammad Isomuddin, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunung Puyuh Sukabumi 2021 dengan judul *Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren* yang diterbitkan oleh Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Vol. 31 No. 2 (2021). Dalam jurnal tersebut difokuskan pada beberapa hambatan dalam pembelajaran tahfidz dan memberikan solusi untuk mengatasinya. **Persamaan** sama-sama tentang program tahfidz Al-Qur'an di pesantren, memakai pendekatan kualitatif deksriptif,

membahas faktor penghambat dan pendukung. **Perbedaan** lokasi penelitian berbeda, lebih fokus pada problematika pembelajaran tahfidz, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi program tahfidz secara menyeluruh (perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan hambatan).

Jurnal yang ditulis oleh Erliani Siagian, dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022 dengan judul Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Basilam Baru yang diterbitkan oleh Masalahah Jurnal Pengabdian Masyarakat. Dalam jurnal tersebut difokuskan pada evaluasi keberlangsungan dan efektivitas program tahfidz dengan pendekatan evaluatif sistematis, bukan sekedar implementasi atau pelaksanaannya saja. **Persamaan** sama-sama meneliti program tahfidz Al-Qur'an di pesantren, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tahfidz. **Perbedaan** fokus pada evaluasi program tahfidz dengan model CIPP, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi program tahfidz di asrama putri. Lokasi penelitian yang berbeda.

Jurnal yang ditulis oleh Panut, Giyoto, dan Yusuf Rohmadi, mahasiswa IAIN Surakarta 2021 dengan judul *Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Terhadap Pengelolaan*

Pondok Pesantren yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 7 No.2 (2021). Dalam jurnal tersebut difokuskan pada implementasi terhadap pengelolaan pondok pesantren termasuk aspek legal, administrasi, dan tata Kelola. **Persamaan** sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, keduanya bertujuan memberikan masukan untuk perbaikan pengelolaan pondok pesantren secara sistematis. **Perbedaan** jurnal ini fokus pada aspek implementasi regulasi UU 18/2019 dalam tata Kelola pondok pesantren. Kesimpulannya meskipun keduanya membahas manajemen pesantren, pendekatan kualitatif, tujuan dan ruang lingkupnya berbeda signifikan antara fokus kebijakan dengan Pendidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif dengan jenis penelitian evaluatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana program tahfidz Al-Qur'an diimplementasikan di asrama putri, serta mengevaluasi keberhasilan, kendala dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian evaluatif ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan program, menemukan kelemahan, serta memberikan masukan untuk perbaikan program ke depannya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti diharapkan dapat membangun interaksi langsung dengan subjek penelitian, yaitu kepala Yayasan, ustadzah dan santri putri, serta mengamati fenomena secara alamiah dengan kepekaan terhadap berbagai gejala yang terlihat, terdengar, dirasakan, maupun dipikirkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya mengungkap secara sistematis dan objektif berbagai peristiwa yang berkaitan dengan implementasi program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan asrama putri. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif lapangan, dan lokasi

penelitian ditetapkan di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, Jakarta Utara.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

a) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar lima bulan, dimulai sejak Januari hingga Mei 2025, terhitung sejak tahap awal hingga penyusunan akhir.

Penelitian ini tidak dilaksanakan secara kontinu setiap waktu, melainkan dilakukan pada momen-momen tertentu yang telah direncanakan. Adapun pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap pertama difokuskan untuk melakukan observasi awal; tahap kedua digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan; dan tahap ketiga diarahkan pada penyusunan laporan hasil penelitian. Berikut perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan:

No	Kegiatan	Bulan									
		Nov 2024	Des 2024	Jan 2024	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	
1	Pra Survey	✓									
2	Penyusunan Proposal			✓	✓	✓	✓	✓			
3	Seminar Proposal								✓		
4	Izin Penelitian								✓		

5	Pelaksanaan penelitian: a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi								✓	
6	Analisis data								✓	
7	Sidang Munaqosyah									✓

b) Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu pondok pesantren yang terletak di wilayah Jakarta Utara. Nama pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, yang berlokasi di:

- Alamat lengkap : Jl. Kapuk Muara Raya No.12,
RT.6/RW.5
- Kelurahan : Kapuk Muara
- Kecamatan : Penjaringan,
- Kota : Jakarta Utara
- Daerah : Khusus Ibukota Jakarta
- Kode pos : 14460
- Nomor Statistik : 510031720016
- Pengasuh : Drs. KH. Oman Syahroni

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Hal ini disebabkan karena peneliti terlibat secara langsung dengan subjek maupun objek penelitian, serta memiliki kemampuan untuk memahami realitas yang terjadi di lapangan secara mendalam. Tanggung jawab peneliti meliputi penetapan fokus kajian, pemilihan informan yang sesuai, pengumpulan dan penilaian kualitas data, analisis serta interpretasi hasil, hingga penyusunan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan.

Oleh karena itu, keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh kepekaan dan kemampuan peneliti dalam menangkap data kontekstual yang muncul di lapangan. Setelah fokus kajian ditetapkan secara jelas, peneliti dapat menyusun instrumen tambahan secara sederhana guna melengkapi data, lalu membandingkannya dengan hasil observasi dan wawancara. Seluruh rangkaian proses ini dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga tahap analisis dan penarikan kesimpulan.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan individu yang dipilih secara purposif karena dinilai memiliki wawasan dan pengalaman yang berkaitan

erat dengan isu yang sedang dikaji. Peran informan adalah menyampaikan informasi, data, serta pandangan yang diperlukan oleh peneliti guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama:

- 1) Manusia (*person*), yaitu Merupakan sumber informasi utama berupa individu yang berinteraksi langsung dengan kegiatan tahfidz. Dalam hal ini, informan terdiri atas kepala Yayasan, ustadzah pembimbing tahfidz dan santri putri di Asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara.
- 2) Buku (*paper*), Sumber tertulis yang digunakan peneliti untuk memperkaya data, seperti buku referensi, arsip, profil pondok pesantren, serta dokumentasi pendukung (foto, data administratif, dan lainnya).
- 3) Tempat (*place*), yaitu Lokasi berlangsungnya kegiatan penelitian, yaitu Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara, tempat di mana proses tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan objektif, penelitian ini menggunakan tiga pendekatan dalam proses pengumpulan data, yaitu melalui pengamatan langsung, wawancara, dan penelusuran dokumen.

1) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan secara langsung aktivitas dan situasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan asrama putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, Jakarta Utara. Peneliti mencermati berbagai aspek, seperti fasilitas yang tersedia, kegiatan santri, serta faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi jalannya program tahfidz di pondok pesantren tersebut.

2) Wawancara (Interview)

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih personal dan komprehensif. Peneliti melakukan percakapan tatap muka dengan para informan, yakni kepala yayasan, ustadzah pembimbing dan santri putri, guna mendapatkan pandangan, pengalaman, serta pemahaman mereka terhadap pelaksanaan program tahfidz. Wawancara ini bersifat terbuka dan mendalam, disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti profil lembaga, data internal pesantren, catatan kegiatan, serta foto-foto atau lembar observasi yang mendukung proses pengumpulan data. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai pelengkap sekaligus pendukung yang memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memanfaatkan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian instrumen tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

No	Fokus Evaluasi	Indikator	Subjek	Bentuk Pertanyaan
1	Perencanaan	Adanya tujuan program	Kepala Yayasan / Ustadzah	Apa tujuan dari program tahfidz ini?
2		Jadwal atau system yang dirancang	Ustadzah	Apakah program ini memiliki jadwal khusus?
3	Pelaksanaan	Metode hafalan (<i>talaqqi, muraja'ah</i>)	Ustadzah / Santri	Bagaimana proses penyeteroran hafalan dilakukan?
4		Kegiatan rutin tahfidz	Santri	Seberapa sering kamu mengikuti kegiatan tahfidz?
5	Hasil / Capaian	Hafalan yang sudah dicapai	Santri	Berapa juz/halaman yang sudah kamu hafal?
6		Dampak terhadap kedisiplinan	Santri / Ustadzah	Apakah program ini membuat santri lebih disiplin?
7	Faktor Pendukung	Motivasi, semangat, lingkungan	Santri / Ustadzah	Apa yang membuat kamu semangat menghafal?
8	Faktor Penghambat	Keterbatasan waktu/sarana	Ustadzah / Santri	Apa kendala yang kamu alami selama mengikuti program tahfidz?

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Pendekatan yang dipilih adalah kualitatif deskriptif, di mana data yang bersifat non-angka seperti hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Sudarto, 1997).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyaringan terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, guna memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mengelola data agar lebih terarah dalam proses analisis berikutnya.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks, agar hubungan antar data dapat terlihat dengan jelas. Penyajian ini membantu peneliti memahami konteks situasi yang sedang diteliti serta merangkum informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahap akhir dalam analisis adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini berupa pemaknaan atau deskripsi dari fenomena yang diteliti, yang diperoleh melalui interpretasi data secara menyeluruh.

H. Validasi Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya, peneliti menerapkan langkah-langkah validasi data. Validasi menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran serta menjamin keakuratan informasi.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode. Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti. Dalam proses validasi, peneliti menerapkan dua bentuk triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data atau sumber

Triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan informasi yang berasal dari narasumber berbeda. Peneliti memperoleh

informasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam program tahfidz, seperti kepala yayasan, ustadzah pembimbing dan para santri putri. Perbandingan data dari narasumber yang berbeda ini berguna untuk menghindari bias dan mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, data tentang pelaksanaan kegiatan tahfidz tidak hanya diperoleh dari wawancara, tapi juga diamati langsung dan diperkuat dengan dokumentasi seperti jadwal atau catatan hafalan santri.

Dengan menerapkan triangulasi, peneliti berupaya memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di asrama putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah. Berikut rincian triangulasi dapat dilihat pada table berikut:

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tujuan Triangulasi
1	Wawancara	Kepala Yayasan, ustadzah, santri	Menggali informasi tentang pelaksanaan program tahfidz
2	Observasi	Kegiatan tahfidz di asrama putri	Membandingkan dengan hasil wawancara
3	Dokumentasi	Jadwal, daftar hafalan, foto kegiatan	Menguatkan data dari observasi dan wawancara

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Asrama Tahfidz di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah

Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah yang didirikan oleh KH. Drs. Oman Syahroni (kelahiran Banten, 02 Februari 1961). Asrama Khadijah merupakan salah satu tempat tinggal santri yang digunakan untuk pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah. Asrama ini tidak hanya dihuni oleh peserta program tahfidz, tetapi juga oleh santri putri lainnya yang tidak mengikuti program tersebut. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan fasilitas dan ruang yang dimiliki pesantren, sehingga seluruh santri putri ditempatkan dalam satu asrama yang sama.

Asrama Khadijah memiliki empat kamar yang digunakan bersama oleh santri tahfidz dan santri yang tidak tahfidz. Meski berada dalam satu lingkungan yang sama, santri tahfidz tetap memiliki area tersendiri untuk kegiatan hafalan dan pembelajaran. Biasanya, mereka menggunakan latar depan asrama Khadijah sebagai tempat untuk muroja'ah, setoran hafalan, serta kegiatan tahfidz lainnya.

Fasilitas yang tersedia dalam mendukung kegiatan tahfidz di asrama ini antara lain papan tulis kecil, speaker untuk pemutaran murattal, dan mushaf Al-Qur'an yang dimiliki oleh masing-masing santri. Meskipun sarana yang ada masih sederhana, semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an tetap tinggi dan menjadi nilai utama dalam keberlangsungan program ini.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara

➤ Visi

Membangun generasi Qur'ani guna cerdas berbagi, cerdas bersinergi dan cerdas berprestasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

➤ Misi

1. Menanamkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW dalam proses pendidikan, sebagai fondasi pembentukan pribadi cendekiawan muslim yang memiliki sifat shidiq, amanah, fathanah, dan tabligh.
2. Mendorong pengembangan kecerdasan intelektual dan spiritual guna mencetak intelektual muslim yang unggul, yang mampu mencipta, mengembangkan, serta

memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan akhlak al-karimah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

3. Memadukan filosofi Islam dan ilmu pengetahuan modern untuk menumbuhkan daya nalar berpikir *wasathiyah* yang kritis, kreatif, dan inovatif terhadap perkembangan zaman.
4. Mencetak generasi Qur'ani yang cerdas berbagi, cerdas bersinergi dan cerdas berprestasi bagi agama dan negeri.
5. Membentuk generasi yang unggul dan terdepan menuju terbentuknya *khairu ummah* (sebaik-baiknya umat).

3. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah

Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah adalah salah satu institusi pendidikan Islam yang terletak di wilayah Jakarta Utara. Pesantren ini menyelenggarakan berbagai program pembinaan keagamaan, salah satunya adalah program tahfidz Al-Qur'an. Para santri yang menetap di pesantren berasal dari beragam latar belakang pendidikan dan daerah asal yang berbeda-beda. Jumlah santri putri

tercatat sebanyak 245 orang (data 2024), yang terdiri dari jenjang Pendidikan MTs hingga MA. Berikut ini adalah data jumlah santri yang mengikuti program tahfidz berdasarkan jenjang kelas:

No	Jenjang Kelas	Jumlah Tahfidz
1	Kelas VII	6
2	Kelas VIII	3
3	Kelas IX	4
4	Kelas X	7
5	Kelas XI	6
6	Kelas XII	4
Total		30

Meskipun jumlah santri cukup banyak dari 245 santri putri, yang mengikuti program tahfidz hanya 30 santri. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz ini masih dalam tahap awal pengembangan dan belum menjadi program wajib bagi seluruh santri.

Santri yang tinggal di asrama pondok pesantren dengan pengawasan dari para pembina. Kegiatan harian santri mencakup pembelajaran formal di sekolah, mengaji kitab kuning di madrasah diniyah, kegiatan ekstrakurikuler, shalat berjama'ah. Program tahfidz

ini dilaksanakan pada waktu tertentu, biasanya di pagi hari dan malam hari, tergantung pada jadwal dan kebijakan pengurus.

4. Program-Program di Pondok Pesantren Pesantren Terpadu Khairul Ummah

Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah memiliki beberapa program pendidikan dan pembinaan santri yang dirancang untuk mendukung pencapaian visi dan misi pondok. Program-program tersebut antara lain:

a) Program Pendidikan Formal

Pendidikan formal yang mengikuti kurikulum nasional, mulai dari jenjang MTs, hingga MA yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

b) Program Madrasah Diniyah

Pendidikan keagamaan Islam non-formal yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama.

c) Program di asrama

Pembinaan karakter santri melalui kegiatan harian seperti sholat berjama'ah, *muhadharah* (pidato), *muhadatsah* (kosa kata), dan kegiatan rutin lainnya.

d) Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan pada tahun 2024 secara bertahap dengan target tertentu. Walaupun tergolong baru, program ini telah menjadi salah satu program andalan di lingkungan pondok pesantren.

e) Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler di pondok seperti pramuka, hadrah, marawis, nasyid, serta kegiatan seni dan olahraga.

5. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah

Implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, rencana, atau kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks istilah, implementasi sering dikaitkan dengan penerapan ide, konsep, atau inovasi yang diharapkan mampu memberikan dampak positif, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap seseorang.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala

Yayasan berperan sebagai manajer yang mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan di pesantren. Beliau telah mengadakan musyawarah bersama para pembina asrama untuk menyusun rencana pelaksanaan program tahfidz. Salah satu kebijakan yang ditetapkan adalah penggunaan tes membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari tahap perencanaan, dengan indikator penilaian mencakup kelancaran membaca serta ketepatan *makhrāj huruf*. Ustadzah Shoghirotun Nisa ditunjuk langsung oleh Kepala Yayasan sebagai pembimbing dalam program ini. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa peran Kepala Yayasan sangat penting dalam mengarahkan perencanaan program tahfidz, yang disusun berdasarkan rumusan visi dan misi pondok serta kebijakan yang berkaitan dengan berbagai aspek fungsi dan pelaksanaannya.

Program tahfidz di asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah ditujukan bagi santri putri yang memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an di bawah bimbingan langsung dari ustadzah pembimbing. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, pondok pesantren ini turut melestarikan tradisi keislaman yang telah diwariskan sejak masa Rasulullah SAW.

Program tahfidz Al-Qur'an di asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah telah dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun di

bawah kepemimpinan Kepala Yayasan, Umi Hj. Haryanti, S.Pd. Dalam pelaksanaannya, beliau menerapkan tiga tahapan utama sebagai dasar implementasi program tahfidz. Hal ini disampaikan langsung oleh Umi Hj. Haryanti, S.Pd dalam kapasitasnya sebagai Kepala Yayasan:

“Sejak mendirikan pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, kami memang sudah memiliki visi besar yaitu untuk mencetak generasi Qur’ani yang tidak hanya mampu menghafal, tapi juga memahami dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, program ini dijalankan melalui tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan adanya program tahfidz ini sebagai salah satu program yang unggul di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah. Meskipun program ini masih baru, kami terus berusaha untuk mengembangkannya agar dapat berjalan lebih maksimal dan menjangkau kepada seluruh santri, bukan hanya mereka yang memiliki minat di bidang tahfidz.” (Haryanti,2025).

Pernyataan di atas selaras dengan penjelasan dari ustadzah Shoghirotun Nisa, selaku pembimbing tahfidz, menurutnya:

“Program tahfidz ini memang masih dalam tahap pengembangan, karena baru mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2024.

Meskipun belum semua santri putri mengikuti, kami terus membimbing mereka yang berminat dengan metode talaqqi, setoran, dan muraja'ah secara rutin. Kami juga berusaha melakukan evaluasi setiap tiga bulan untuk mengetahui perkembangan hafalan mereka.” (Shoghirotun Nisa,2025).

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di asrama putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah menunjukkan bahwa program tersebut telah mulai berjalan dengan sistem yang tertata dan terarah, meskipun masih menghadapi beberapa keterbatasan baik dari segi jumlah peserta maupun sumber daya pendukung, terutama jumlah pembimbing yang terbatas.

Kolaborasi antara Kepala Yayasan, pembimbing tahfidz, dan wali santri memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan bersama dalam pelaksanaan program tahfidz. Dari hasil wawancara dengan Kepala Yayasan, diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan program tahfidz di asrama putri dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang telah dirancang dan diterapkan secara sistematis di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah didukung oleh adanya tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang secara terstruktur.

Implementasi atau pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren biasanya terdiri atas beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan Program Tahfidz

Perencanaan dilakukan secara lisan antara kepala Yayasan dan ustadzah pembimbing tahfidz tanpa dokumen tertulis secara rinci yang menjadi pedoman pelaksanaan. Meskipun pondok pesantren sudah memiliki komitmen untuk menjalankan program tahfidz, namun belum disusun secara sistematis. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Umi Hj. Haryanti, S.Pd selaku kepala Yayasan menyampaikan, bahwa:

“Untuk program tahfidz ini, perencanaannya masih kita lakukan secara lisan antara saya dengan ustadzah pembimbing. Belum ada dokumen tertulisnya secara rinci, tapi kita sudah punya gambaran umum tentang jalannya program.” (Wawancara Haryanti, 15 Juni 2025).

Pernyataan tersebut selaras dengan ustadzah Shoghirotun Nisa selaku pembimbing tahfidz, bahwa:

“Perencanaan program tahfidz ini masih kami lakukan secara sederhana dan belum tertulis. Biasanya saya langsung koordinasi dengan kepala yayasan secara lisan saja. Jadi pelaksanaannya masih menyesuaikan

kemampuan dan kesiapan para santri yang ikut program ini.” (Wawancara Nisa, 15 Juni 2025).

Hal ini ditambah lagi oleh Siti Aisyah yang merupakan santri putri yang ikut program dari kelas VIII, bahwa:

“Program tahfidz disini belum ada target khusus yang ditentukan. Jadi kita setoran hafalan sesuai kemampuan masing-masing. Ustadzah Nisa biasanya cuma ngingetin untuk rutin muraja’ah dan tetap semangat”. (Wawancara Aisyah, 15 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa proses perencanaan melibatkan peran aktif dari Kepala Yayasan, para pembina, serta ustadzah pembimbing tahfidz dalam merancang pelaksanaan program secara bersama-sama di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah masih bersifat informal dan belum dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis yang sistematis. Perencanaan dilakukan secara lisan tanpa ada target waktu yang jelas.

Hal ini berdampak pada pelaksanaan program yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi serta kemampuan masing-masing. Sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah pembimbing tahfidz, program ini dijalankan berdasarkan inisiatif

dan semangat anak santri, bukan melalui tahapan perencanaan yang terstruktur. Hal ini juga dirasakan oleh para santri, baik yang mengikuti program tahfidz maupun yang belum bergabung. Dapat disimpulkan, bahwa program tahfidz Al-Qur'an tidak akan berjalan dengan sesuai kecuali harus melakukan diskusi dengan kepala Yayasan dan beberapa pihak agar suatu program berjalan dengan lancar.

Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di asrama putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah disusun oleh pihak pengelola asrama bersama ustadzah pembimbing tahfidz. Perencanaan ini bertujuan untuk santri yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, program ini masih baru dan mulai dilaksanakan pada tahun 2024, maka tahap awal perencanaan dilakukan dengan sukarela. peserta program dipilih dari santri putri yang memiliki minat dan komitmen dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, pihak pengelola menetapkan metode pembinaan antara lain:

- *Ziyadah* (Setoran hafalan baru)

➤ *Muraja'ah* (Pengulangan hafalan)

➤ Evaluasi rutin

Pembimbing tahfidz juga menyiapkan jadwal, metode yang digunakan, serta sistem laporan hafalan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan Program Tahfidz

Sebagai lembaga Pendidikan Islam, Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah memiliki tanggung jawab dalam membina santri. Tidak hanya dalam aspek akademik, melainkan juga dalam penguatan spiritual melalui pembinaan tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz menjadi salah satu bentuk implementasi dari visi dan misi pondok yaitu mencetak generasi Qur'ani guna cerdas berbagi, cerdas bersinergi dan cerdas berprestasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Ahlu Sunnah wal Jama'ah.

Berdasarkan kebijakan dari kepala Yayasan dan kesepakatan Bersama dengan ustadzah pembimbing tahfidz, program ini dijalankan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan serta kesiapan santri. Meskipun belum dituangkan dalam bentuk kebijakan tertulis, kepala Yayasan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan tahfidz dengan

memberikan ruang dan keleluasaan waktu bagi para santri yang ingin mengikuti program tersebut.

Pelaksanaan program tahfidz merupakan wujud nyata dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini melibatkan berbagai unsur penting, seperti peserta program yaitu santri putri, serta waktu dan metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan. Dalam hal ini, santri putri menjadi fokus utama karena mereka adalah subjek yang menjalani secara langsung proses menghafal dan pembinaan hafalan AlQur'an.

Terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, Ustadzah Shoghirotun Nisa selaku pembimbing menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program tahfidz, kami sudah membuat jadwal. biasanya dilakukan setelah bangun tidur dan ba'da Maghrib. Kami tetap berikan keleluasan kepada santri putri untuk menyetorkan hafalannya sesuai kemampuan masing-masing. Yang terpenting adalah mereka konsisten dan menjaga semangatnya dalam menghafal.” (Wawancara Nisa, 15 Juni 2025).

Hal ini selaras dengan santri putri yang ikut program tahfidz, Herdiyanti kelas X, bahwa:

“Kami biasanya muraja’ah setiap bangun tidur sampai menjelang subuh dan mengaji pada ba’da Maghrib sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Minimal kami harus setor 10 ayat setiap kali. Jadi harus benar-benar siap dulu sebelum menyetor. Kalau belum lancar, biasanya kami muraja’ah sendiri atau bareng teman. Ustadzah juga fleksibel kok, kadang kalau belum sempat setor di waktu yang ditentukan, kami boleh cari waktu lain selama tetap disiplin.” (Wawancara Aisyah, 15 Juni 2025).

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Yuni Kartika selaku Pembina asrama putri, bahwa:

“Sebagai Pembina asrama putri, saya melihat bahwa program tahfidz disini sudah mulai berjalan dengan cukup baik. Jadwalnya sudah ditentukan. Biasanya bangun tidur dan ba’da Maghrib, dan itu sangat membantu santri menjadi lebih disiplin. Santri putri yang ikut program memang ditargetkan untuk setor hafalan minimal 10 ayat setiap kali. Jadi mereka harus mempersiapkan diri betul-betul sebelum menyetorkan hafalannya. Meskipun ada target, ustadzah pembimbing tahfidz tetap fleksibel dan tidak memaksa. kalau ada santri yang belum lancar atau

belum siap, diberi kesempatan untuk memperbaiki dan setor di waktu yang lain. Yang terpenting mereka tetap semangat dan konsisten dalam menghafal, kadang harus membagi waktu dengan kegiatan lain di pondok pesantren.” (Wawancara Kartika, 15 Juni 2025).

Dari beberapa penyampaian narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di asrama putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah telah berjalan secara terjadwal dengan ketentuan minimal setoran hafalan sebanyak 10 ayat. Jadwal yang telah ditentukan seperti bangun tidur dan ba’da Maghrib, membantu membentuk kedisiplinan santri dalam mengikuti program. Meskipun demikian, pendekatan yang digunakan tetap fleksibel dan memperhatikan kemampuan masing-masing santri.

Pembimbing tahfidz memberikan pendampingan dengan pendekatan yang persuasif dan tidak menekan, sehingga santri merasa nyaman dan termotivasi untuk terus menghafal. Hal ini juga didukung oleh Pembina asrama yang melihat adanya perkembangan positif dari santri dalam membagi waktu antara kegiatan pondok dengan tahfidz. Pendekatan yang fleksibel

namun terarah ini menunjukkan adanya kekompakkan yang baik antara Pembina, pembimbing tahfidz, dan peserta program.

Oleh karena itu, pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah telah menunjukkan adanya komitmen dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, mulai dari kepala Yayasan, ustadzah pembimbing tahfidz, Pembina asrama, hingga para santri. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti belum adanya pedoman tertulis atau evaluasi yang sistematis. Namun pelaksanaan yang berjalan terjadwal dan adanya target hafalan minimal sepuluh ayat telah menjadi langkah awal yang positif dalam pengembangan program tahfidz di pondok pesantren.

Pelaksanaan program tahfidz dilakukan secara rutin oleh santri putri yang telah mengikuti dalam program. Kegiatan tahfidz berlangsung di lingkungan asrama, baik di kamar masing-masing maupun di ruang belajar bersama dengan pendampingan dari ustadzah pembimbing tahfidz.

Jumlah peserta program masih terbatas sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung lebih intensif dan terfokus. pelaksanaan terbagi menjadi dua kegiatan utama yaitu

muraja'ah (penguulangan hafalan) dan setoran hafalan baru.

Berikut jadwal kegiatan program tahfidz:

Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Setiap hari	03.30 WIB	<i>Muraja'ah</i>	Mandiri atau kelompok, sebelum subuh
Senin	Ba'da Maghrib	Belajar Tajwid	Belajar tajwid dipandu oleh ustadzah
Selasa	Ba'da Maghrib	Setor Hafalan	Setoran hafalan baru kepada ustadzah
Rabu	Ba'da Maghrib	Belajar Tajwid	Belajar tajwid dipandu oleh ustadzah
Kamis	-	-	-
Jum'at	Ba'da Maghrib	Belajar Tajwid	Belajar tajwid dipandu oleh ustadzah
Sabtu	-	-	-
Minggu	Ba'da Maghrib	Setor Hafalan	Setoran hafalan baru kepada ustadzah

c. Metode Program Tahfidz

Dalam pelaksanaan program tahfidz, digunakan beberapa metode yang bertujuan mempermudah santri putri dalam menghafal dan menjaga hafalan. Metode yang digunakan antara lain:

1) Metode Ziyadah (Setoran Hafalan Baru)

Santri putri menghafal ayat-ayat baru, kemudian menyetorkan kepada ustadzah pembimbing dengan jumlah minimal 10 ayat per temuan. Hal ini dilakukan

untuk menambah hafalan secara bertahap. Setoran dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal.

2) Metode *Muraja'ah* (Pengulangan Hafalan)

Santri putri yang sudah menghafal sebelumnya diulang setiap hari pada pukul 03.30 WIB. Santri putri biasanya muraja'ah secara mandiri atau berkelompok.

3) Metode *Talaqqi*

Dalam beberapa kesempatan, ustadzah membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian santri putri menirukan (*talaqqi*). Metode ini biasanya digunakan untuk memperbaiki tajwid dan makharijul huruf.

4) Metode *Tasmi'*

Santri putri diminta membaca hafalannya secara utuh di hadapan ustadzah, tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Tujuannya tidak hanya untuk menilai kelancaran dan ketepatan hafalan, tetapi juga untuk melatih ketahanan mental dan konsistensi santri dalam menjaga hafalan.

d. Evaluasi Program Tahfidz

Evaluasi merupakan salah satu tahapan krusial dalam sebuah program, karena berfungsi untuk menilai sejauh mana target yang telah dirancang berhasil dicapai, sekaligus mengidentifikasi hal-hal yang masih perlu dibenahi. Pada program tahfidz AlQur'an di asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, proses evaluasi masih bersifat sederhana dan belum didukung dengan sistem pencatatan atau dokumentasi yang terstruktur secara tertulis.

Evaluasi terhadap hafalan santri biasanya dilakukan melalui tes hafalan yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Tes ini menjadi tolak ukur sejauh mana hafalan santri berkembang, serta bagaimana kualitas hafalan tersebut dalam kelancaran, makharijul huruf dan ketepatan tajwid. Ustadzah pembimbing tahfidz berperan sebagai penguji utama dalam evaluasi ini.

Meskipun sudah ada evaluasi rutin, sistem pelaporannya belum terdokumentasi secara formal dan menyeluruh. Hasil tes belum dicatat dalam bentuk laporan perkembangan per santri secara tertulis, sehingga pihak Yayasan belum bisa memantau perkembangan santri secara jelas.

Menurut Umi Hj. Haryanti, S.Pd selaku kepala Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah tentang evaluasi implementasi program tahfidz di asrama, bahwa:

“Kami melakukan evaluasi implementasi program tahfidz secara rutin setiap tiga bulan sekali dalam bentuk tes hafalan untuk melihat sejauh mana capaian para santri. Selain itu juga saya melakukan evaluasi bersama para pembina dan ustadzah pembimbing tahfidz setiap bulannya untuk memantau perkembangan dan kendala di asrama. Dalam pertemuan tersebut, kami membahas perkembangan hafalan santri, keadaan santri di asrama, serta kendala apa saja yang di hadapi. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan keadaan santri serta perkembangan program tahfidz berjalan efektif dan terus mengalami perbaikan ke arah yang lebih baik.”
(Wawancara Haryanti, 15 Juni 2025).

Pernyataan di atas selaras dengan ustadzah Shoghirotun Nisa selaku pembimbing tahfidz, bahwa:

“Sejauh ini program tahfidz sudah berjalan, meskipun masih terus proses pengembangan. Kami melakukan evaluasi rutin berdiskusi dengan kepala Yayasan dan para

pembina setiap bulannya evaluasi ini sangat membantu kami dalam mengetahui perkembangan hafalan santri, keadaan santri di asrama, serta menjadi kesempatan untuk menyampaikan kendala atau masukan agar program tahfidz ke depan bisa lebih maksimal.” (Wawancara Nisa, 15 Juni 2025).

Hal ini selaras dengan Siti Sarnah selaku Pembina asrama, bahwa:

“Setiap bulan kami selalu mengikuti evaluasi rutin Bersama kepala Yayasan. Evaluasi ini tidak hanya membahas program tahfidz saja, tetapi juga mencakup keseluruhan kondisi santri di asrama, mulai dari kedisiplinan, kegiatan santri, hingga perkembangan akhlak mereka. Kami merasa evaluasi ini sangat penting, karena menjadi tempat untuk menyampaikan laporan dan masukan langsung kepada kepala Yayasan.” (Wawancara Sarnah, 15 Juni 2025).

Di tambah lagi pernyataan dari Siti Romlah santri putri kelas X, menyampaikan bahwa:

“Ustadzah selalu mengingatkan untuk *muraja’ah* dan membimbing saat *muraja’ah* dan menyetorkan hafalan.

Jadi saya harus lebih menjaga hafalan dengan baik. Selain itu juga, saya sering melihat ustadzah dan Pembina berdiskusi dengan kepala Yayasan. Kata ustadzah itu bagian dari evaluasi rutin setiap bulan untuk membahas keadaan kami di asrama, termasuk perkembangan hafalan.” (Wawancara Romlah, 15 Juni 2025).

Adapun pernyataan dari santri putri yang tidak ikut program tahfidz, Intan Sartika kelas X, bahwa:

“Saya belum ikut program tahfidz di asrama, karena merasa waktunya sangat padat. Di madrasah diniyah ada hafalan kitab kuning dan juga di sekolah ada hafalan tahfidz. Jadi saya merasa belum mampu untuk menambah hafalan lagi di asrama. Program tahfidz di asrama ini hanya untuk yang mau saja, tidak ada paksaan. Tapi saya tahu bahwa program ini rutin di evaluasi dan santri yang ikut juga dipantau perkembangannya. itu bagus sih, karena yang ikut jadi lebih semangat, tapi buat saya sepertinya waktunya belum memungkinkan.” (Wawancara Sartika, 15 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi program tahfidz di asrama putri Pondok

Pesantren Terpadu Khairul Ummah telah dilakukan secara rutin. Evaluasi capaian hafalan dilakukan setiap tiga bulan sekali melalui tes hafalan. Sedangkan evaluasi umum mengenai kondisi santri dan pelaksanaan program dilakukan setiap bulan oleh kepala yayasan bersama para Pembina dan pembimbing tahfidz. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menyeluruh terhadap kedisiplinan, serta hambatan yang dihadapi santri di asrama.

Berdasarkan hasil evaluasi, program tahfidz memberikan pengaruh yang positif bagi peserta, antara lain terlihat dari meningkatnya motivasi serta rasa tanggung jawab dalam menjaga dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Santri merasa didukung oleh Pembina, ustadzah, dan kepala yayasan sehingga proses menghafal berjalan lebih terarah. Namun, terdapat juga santri yang belum mengikuti program tahfidz karena merasa terbebani oleh kewajiban hafalan dari madrasah diniyah dan sekolah formal. Mengingat program ini bersifat sukarela dan tidak dipaksakan, Sebagian santri memilih untuk fokus pada hafalan lain yang sudah menjadi tanggung jawab mereka.

Evaluasi program tahfidz dilakukan oleh ustadzah pembimbing tahfidz, baik dalam bentuk penilaian langsung

terhadap santri putri maupun pengamatan terhadap keseluruhan proses. Beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain:

➤ **Pencatatan Hafalan Mingguan**

Ustadzah memeriksa dan menandai hafalan yang telah disetorkan.

➤ **Evaluasi Tajwid dan Bacaan**

Selain hafalan, bacaan santri putri juga dievaluasi dalam aspek tajwid. Kegiatan belajar tajwid yang dilakukan sesuai dengan jadwal.

➤ **Pengamatan Konsistensi dan Disiplin**

Evaluasi tidak hanya fokus pada jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan konsistensi santri putri dalam muraja'ah, kehadiran saat setoran, dan semangat mengikuti kegiatan program tahfidz.

➤ **Diskusi dan Umpan Balik**

Ustadzah, Pembina asrama, dan kepala Yayasan melakukan diskusi setiap bulan untuk meninjau kembali jalannya program. Umpan balik santri putri juga menjadi pertimbangan dalam perbaikan pelaksanaan program.

Dengan adanya evaluasi, program tahfidz diharapkan dapat terus berkembang dan membentuk santri putri yang tidak

hanya mahir dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu membaca dan memahami isinya dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Implementasi Program Tahfidz di Asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara

Dalam menerapkan implementasi program tahfidz di asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara pelaksanaan program tahfidz dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

➤ Motivasi Ingin Menjadi Hafidzah

Motivasi internal santri dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu faktor krusial yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan program tahfidz.. Banyak santri yang memiliki cita-cita menjadi *hafidzah* karena dorongan iman, keinginan orang tua, serta motivasi akhirat. Adapun hal tersebut, disampaikan oleh

Umi Hj. Haryanti, S,Pd selaku kepala Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, bahwa:

“Kami melihat bahwa Sebagian besar santri yang mengikuti program tahfidz ini memang memiliki niat yang kuat dari diri sendiri. Mereka datang dengan motivasi yang tulus, bukan karena paksaan atau sekedar ikut-ikutan. Ada yang sejak awal sudah punya target hafalan, ada yang ingin membahagiakan orang tua, bahkan ada juga yang bercita-cita ingin menjadi seorang *hafidzah*. Motivasi-motivasi yang seperti ini menjadi kekuatan utama dalam keberlangsungan program tahfidz di asrama.” (Wawancara Haryanti, 15 Juni 2025).

Hal tersebut selaras dengan Ustadzah Shoghirotun Nisa selaku pembimbing tahfidz, bahwa:

“Kalau saya lihat, Sebagian besar santri yang ikut program tahfidz memang punya kemauan sendiri. Mereka datang ke pondok dengan niat yang ikhlas untuk menuntut ilmu dan itu terlihat dari semangat mereka saat setor hafalan. Ada yang ingin menjadi

hafidzah karena ingin membahagiakan orang tua. Saya sering tanya ke mereka dan jawaban mereka macam-macam. Tapi hampir semua karena dorongan dari hati. Tugas kami hanya membantu mereka agar bisa konsisten dan tidak mudah menyerah.” (Wawancara Nisa, 15 Juni 2025).

Pendapat tersebut ditambah lagi oleh santri yang ikut program Siti Nur Azizah, kelas XI, bahwa:

“Awalnya saya ikut program tahfidz ini karena memang sudah ada niat dari dalam. Orang tua juga selalu mendoakan dan menyemangati saya supaya bisa jadi seorang *hafidzah*. Tapi seiring waktu, saya mulai merasa bahwa menghafal Al-Qur’an itu bukan cuma untuk orang tua, tapi untuk diri saya sendiri. Ada rasa tenang setiap kali saya berhasil menambah hafalan. Kalau lagi capek atau lagi sedih, saya biasanya buka mushaf dan muraja’ah. Rasa capek dan sedih itu hilang dengan sendirinya. Bukan hanya hilang, tapi juga tenang. Jadi motivasinya sekarang bukan dari dorongan luar saja, tapi karena saya ingin dekat dengan Al-Qur’an

dan menjadikannya bagian dari hidup saya.”
(Wawancara Azizah, 15 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri mengikuti program ini atas dasar keinginan pribadi, bukan paksaan atau tekanan. Motivasi tersebut muncul dari berbagai hal, seperti cita-cita untuk menjadi seorang hafidzah, membahagiakan kedua orang tua, meningkatkan kedekatan spiritual kepada Allah SWT, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup sehari-hari.

➤ **Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan sangat penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Sarana dan prasarana di pondok pesantren yang tersedia cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan ke depan.

Sarana utama yang digunakan dalam program tahfidz seperti mushaf Al-Qur'an, serta papan tulis yang digunakan untuk saat pembelajaran tajwid. Setiap santri memiliki mushaf pribadi yang digunakan untuk menghafal

dan muraja'ah. Selain itu disediakan kartu sebagai catatan perkembangan hafalan setiap santri. Untuk Prasarana, kegiatan tahfidz dilaksanakan di asrama tahfidz untuk kegiatan tahfidz seperti setoran hafalan, *murja'ah* Bersama, serta sima'an. Ruangan ini cukup kondusif, namun jumlahnya masih terbatas jika dibandingkan dengan jumlah santri yang mengikuti program tahfidz.

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana program tahfidz di asrama putri ini sudah cukup mendukung. Meskipun diperlukan penambahan dan peningkatan fasilitas agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih maksimal dan nyaman bagi seluruh santri. Hal ini disampaikan oleh Umi Hj. Haryanti, S.Pd selaku kepala Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, bahwa:

“Kami menyadari bahwa sarana dan prasarana memiliki sangat penting dalam menunjang proses tahfidz santri. Untuk saat ini, kami menyediakan asrama khusus tahfidz, mushaf, dan perlengkapan dasar lainnya. Memang masih ada keterbatasan, namun kami terus berupaya melakukan perbaikan

secara bertahap. Yang terpenting adalah lingkungan asrama sudah cukup kondusif dan semangat santri juga sangat luar biasa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada.” (Wawancara Haryanti, 15 Juni 2025).

Pernyataan diatas juga selaras dengan ustadzah Shoghirotun Nisa selaku pembimbing tahfidz, bahwa:

“Kalau dari segi asrama, alhamdulillah sudah tersedia cukup baik, seperti speaker portable untuk memutarakan murattal, papan tulis kecil, serta rak kecil khusus Al-Qur’an. Ketersediaan sarana ini menjadi bentuk dukungan dari pihak pondok. Mungkin kedepannya pengembangan fasilitas akan terus di usahakan agar program tahfidz dapat berjalan lebih maksimal.” (Wawancara Nisa, 15 Juni 2025).

Pernyataan tersebut, ditambah lagi oleh santri yang ikut program tahfidz, Siti Zuairiyah kelas X, bahwa:

“Karena ruangan terbatas, jadi kami sering setor hafalan didepan asrama. Biasanya kalau pagi hari sangat tenang untuk muraja’ah. Yang penting tempatnya bersih dan nggak terlalu ramai.

Kadang-kadang ustadzah juga duduk di teras asrama untuk menyimak setoran santri.”
(Wawancara Zuairiyah, 15 Juni 2025).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an telah berjalan sesuai dengan arahan dan tujuan yang telah dirancang oleh pihak para pengurus di asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah telah berjalan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal. Meskipun terdapat keterbatasan, khususnya dalam ruang khusus tahfidz, pihak pesantren tetap berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti mushaf, kartu hafalan dan ruang-ruang alternatif. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan semangat tinggi dari pembimbing dan santri dalam menyukseskan program tahfidz.

➤ **Motivasi dari Pembina Asrama dan Ustadzah Tahfidz**

Motivasi dari orang tua menjadi salah satu faktor penting yang mendorong santri mengikuti program tahfidz Al-Qur’an. Banyak santri yang mengakui bahwa keinginan

untuk menghafal Al-Qur'an berasal dari harapan dan doa orang tua mereka. Orang tua tidak hanya memberikan izin, tetapi juga dorongan moral dan spiritual agar anaknya dapat menjadi hafidzah. Bentuk motivasi ini berupa nasihat, dukungan saat pulang ke rumah, maupun harapan besar agar anaknya dapat menghadiahkan mahkota di akhirat. Hal tersebut disampaikan oleh kepala Yayasan, bahwa:

“Kami melihat bahwa peran orang tua sangat besar dalam membentuk semangat anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Banyak santri yang datang kesini dengan motivasi dari orang tua, karena memang orang tuanya punya harapan besar kepada anaknya. Bahkan sebelum masuk ke pesantren, sudah ada yang dibiasakan mengaji Al-Qur'an serta menghafal Al-Qur'an walaupun sedikit. Ini menunjukkan bahwa proses membentuk generasi Qur'ani tidak hanya terjadi di pondok, tapi sudah dimulai dari keluarganya.” (Wawancara Haryanti, 15 Juni 2025).

Hal tersebut selaras dengan Ustadzah Shoghirotun Nisa selaku pembimbing tahfidz, bahwa:

“Kalau saya perhatikan, banyak santri yang semangat menghafal karena memang sudah dibiasakan dari orang tuanya. Ada yang bilang kalau ibunya sering menasihati supaya terus jaga hafalannya, ada juga ayahnya selalu tanya perkembangan hafalannya saat telpon atau saat jenguk. Motivasi dari orang tua itu sangat berpengaruh, terutama saat anak mulai jenuh, biasanya mereka mengingat kembali alasan kenapa mereka mulai. Itu semua karena ingin membahagiakan orang tua.” (Wawancara Nisa, 15 Juni 2025).

Pernyataan hal tersebut di tambah oleh santri yang ikut tahfidz, Ummu Habibah kelas VIII, bahwa:

“Yang pertama kali menyarankan saya supaya saya ikut program tahfidz itu orang tua saya. Mamaku bilang, kalau saya bisa jadi *hafidzah* itu bukan buat diri sendiri, tapi juga bisa jadi hadiah untuk orang tuanya di akhirat nanti. Jadi ketika saya capek dan hafalan susah masuk, saya ingat lagi tujuan itu.

Makanya saya tetap lanjut dan berusaha kuat.”

(Wawancara Habibah, 15 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dari orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan santri dalam program tahfidz Al-Qur'an. Banyak santri menyampaikan bahwa semangat mereka untuk menghafal Al-Qur'an tumbuh karena dorongan orang tua, baik melalui nasihat, harapan, maupun doa yang diberikan secara konsisten.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ustadzah pembimbing yang menyebutkan bahwa dukungan dari keluarga sering menjadi penguat ketika santri mulai merasa jenuh. Kepala Yayasan pun menegaskan bahwa semangat menjadi hafidzah pada diri santri umumnya sudah tertanam sejak dari rumah, karena didikan dan harapan orang tua.

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam implementasi program tahfidz di Asrama putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, antara lain:

➤ Kemampuan Santri

Faktor penghambat dalam program tahfidz salah satunya kemampuan santri itu sendiri. Tidak semua santri memiliki kemampuan menghafal yang sama. Ada santri yang cepat dalam menghafal, namun ada juga yang lambat dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaan daya tangkap, konsentrasi serta kesiapan dapat mempengaruhi hasil hafalan yang dicapai. Beberapa santri juga mengalami kesulitan dalam muraja'ah, sehingga hafalan mudah lupa.

Adapun pernyataan dari Umi Hj. Haryanti, S.Pd, selaku kepala Yayasan Pondok Pesantren Khairul Ummah menyampaikan, bahwa:

“Setiap santri memiliki tingkat kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Ada di antara mereka yang mampu menghafal dengan cepat., tapi ada juga yang lambat. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi ustadzah pembimbing untuk menyesuaikan metode dalam proses menghafal”
(Wawancara Haryanti, 15 Juni 2025).

Hal tersebut selaras dengan ustadzah Shoghirotun Nisa selaku pembimbing tahfidz, bahwa:

“Setiap santri itu punya kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat hafal, tapi ada juga butuh waktu lama. Jadi saya selaku pembimbing tahfidz, harus sabar dan mencari cara yang cocok untuk mereka” (Wawancara Nisa, 15 Juni 2025).

Hal tersebut di tambah lagi dengan santri yang ikut program tahfidz, Siti Hafshah kelas VIII, bahwa:

“Kadang saya kesulitan menghafal kalo ayatnya panjang banget atau ayat yang mirip-mirip. Harus diulang-ulang terus biar benar-benar hafal. Tapi ustadzahnya sabar banget ngadepin santrinya dan juga selalu ngasih semangat.” (Wawancara Hafshah, 15 Juni 2025).

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa kemampuan santri yang beragam menjadi salah satu factor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz AlQur’an di asrama. Perbedaan daya ingat dan kecepatan menghafal santri itu menjadi tantangan tersendiri bagi ustadzah pembimbing dalam membimbing hafalan santri.

Untuk itu, dibutuhkan strategi pembinaan yang menyesuaikan dengan kapasitas individu setiap santri,

sehingga proses menghafal dapat berlangsung secara lebih optimal. Meskipun semangat dari pembimbing dan ketekunan santri menjadi modal penting dalam menjaga kelangsungan program tahfidz ini.

➤ **Keterbatasan Tempat**

Salah satu kendala dalam pelaksanaan program tahfidz adalah terbatasnya ketersediaan ruang atau fasilitas belajar yang memadai. Asrama Khadijah ini menjadi tempat pelaksanaan program tahfidz tidak hanya khusus santri tahfidz saja, melainkan juga dihuni oleh santri yang tidak ikut tahfidz. Hal ini membuat ruang khusus santri tahfidz menjadi terbatas dan kurang maksimal untuk kegiatan hafalan, Selain itu juga, asram ini hanya memiliki empat kamar yang digunakan secara bersama oleh seluruh santri putri. Tidak adanya ruang khusus untuk tahfidz menyebabkan kegiatan seperti muroja'ah, setoran hafalan, dan tasmi' dilakukan di area terbuka seperti latar depan asrama. Meskipun program sudah berjalan dan berlangsung, suasana yang kurang tenang dan minimnya ruangan khusus dapat mengurangi fokus dan kenyamanan santri dalam menghafal Al-

Qur'an. Hal ini juga diakui oleh ustadzah pembimbing tahfidz, bahwa:

“Sebenarnya lebih baik kalau ada ruangan tersendiri untuk santri tahfidz. Karena sekarang ini, kegiatan tahfidz dilakukan di depan asrama. Jadi kadang berisik dan terganggu dengan aktivitas lainnya.”
(Wawancara Nisa, 15 Juni 2025).

➤ **Jumlah Pembimbing Tahfidz**

Jumlah ustadzah yang membimbing hafalan masih terbatas. Hal ini membuat proses setoran hafalan menjadi antri dan membatasi interaksi langsung antara santri dan pembimbing. Adapun pernyataan dari Umi Hj. Haryanti, S.Pd selaku kepala Yayasan menyampaikan, bahwa:

“Kami menyadari pentingnya program tahfidz ini, tapi memang masih ada kendala di bagian pelaksanaan. salah satunya adalah ustadzah tahfidz hanya satu, sedangkan santri yang ikut cukup banyak. Ke depannya kami berencana menambah pembimbing tahfidz agar pembinaan bisa lebih maksimal.” (Haryanti,2025).

Hal tersebut selaras dengan ustadzah Shoghirotun Nisa selaku pembimbing tahfidz, bahwa:

“Saya memang khusus membimbing program tahfidz dengan jumlah santri yang ikut sebanyak tiga puluh anak, tetapi terasa cukup berat. Setoran harus sesuai jadwal dengan cara bergiliran dan saya tidak bisa membimbing mereka secara intensif satu per satu setiap hari.” (Wawancara Nisa, 15 Juni 2025)

Hal tersebut di tambah lagi dengan santri yang ikut program tahfidz, Devi Mulyani kelas IX bahwa:

“Setoran hafalan sudah dijadwalkan yaitu seminggu dua kali. Jadi kami harus mengantri kalau mau setoran. Tapi karena ustadzahnya cuma satu dan yang setor banyak, kadang waktunya terbatas.” (Wawancara Mulyani, 15 Juni 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa minimnya jumlah pembimbing tahfidz merupakan salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan program tahfidz AlQur'an di asrama. Meskipun sudah ada jadwal setoran

hafalan sebanyak dua kali dalam seminggu. Namun hanya ada satu ustadzah yang membimbing sekitar tiga puluh santri, proses bimbingan belum dapat berjalan secara maksimal. Hal ini berdampak pada kurangnya intensitas pendampingan individual, serta keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan hafalan yang mendalam kepada setiap santri.

➤ **Kurangnya Mengatur Waktu Santri**

Meskipun program tahfidz telah memiliki jadwal yang teratur, seperti muraja'ah setiap pagi, setoran hafalan dua kali dalam seminggu. Namun, masih banyak santri yang kesulitan mengatur waktu antara kegiatan pondok, sekolah formal, diniyah dan program tahfidz. Hal ini disebabkan karena santri harus menjalani berbagai aktivitas lainnya. Akibatnya waktu yang tersedia untuk menghafal dan muraja'ah secara mandiri sering kali terbatas. Beberapa santri mengaku bahwa meskipun sudah ada jadwal tahfidz, mereka belum sempat menyiapkan hafalannya dengan baik karena kelelahan. Hal tersebut disampaikan oleh Umi Hj. Haryanti selaku kepala Yayasan, bahwa:

“Kami sudah siapkan jadwal tahfidz secara teratur, tapi memang masih ada kendala dari santri sendiri. Para santri masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu secara efektif, disebabkan oleh padatnya aktivitas harian yang mereka jalani.” (Wawancara Haryanti, 15 Juni 2025).

Pernyataan diatas selaras dengan ustadzah Shoghiron Nisa selaku pembimbing tahfidz, bahwa:

“Sebenarnya jadwal tahfidz sudah ada, seperti muraja’ah setiap pagi, setoran hafalan seminggu dua kali. tapi banyak santri yang datang belum siap, karena mereka belum bisa membagi waktu antara sekolah, diniyah, kegiatan pondok dan hafalan. Jadi kadang hafalannya masih kurang baik saat disetorkan.” (Wawancara Nisa, 15 Juni 2025).

Hal tersebut ditambah oleh santri yang ikut program tahfidz, Nur Aini kelas VII, bahwa:

“Jadwal program tahfidz sih sudah ada, tapi kadang waktunya kepotong sama kegiatan lain, terus pas

mau hafalan udah capek duluan deh.” (Wawancara Aini, 15 Juni 2025).

Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz adalah kurangnya kemampuan santri dalam mengatur waktu secara efektif. Meskipun jadwal tahfidz sudah ada, namun padatnya kegiatan santri baik dari sekolah formal, diniyah maupun kegiatan lainnya. Menyebabkan sebagian dari mereka datang ke setoran dalam kondisi belum siap. Hal ini menunjukkan bahwa selain jadwal yang teratur, santri juga membutuhkan pembinaan dalam hal kedisiplinan dan manajemen waktu agar proses menghafal dan *muraja'ah* dapat berjalan secara maksimal.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa meskipun program tahfidz telah memiliki jadwal dan pembagian waktu yang terstruktur dengan baik, namun masih ada kendala yang harus diatasi, khususnya dalam jumlah tenaga pembimbing dan sarana pendukung yang memadai, agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an telah diimplementasikan dengan cukup baik, ditandai dengan adanya jadwal tahfidz, kehadiran pembina yang aktif, serta semangat dari sebagian santriwati. Namun, dalam proses implementasinya, masih terdapat berbagai kendala dan ketidakseimbangan dalam pelaksanaan, yang menunjukkan bahwa program tersebut belum berjalan secara maksimal dan merata di seluruh santri.

Program tahfidz merupakan salah satu upaya mulia dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya membaca, tetapi juga menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Khairul Ummah telah menyusun jadwal rutin kegiatan tahfidz, yang dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah shalat subuh dan malam hari setelah kegiatan sekolah. Ini menunjukkan adanya komitmen dan perencanaan dari pihak pondok dalam menjadikan tahfidz sebagai program unggulan di lingkungan asrama putri.

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, masih terdapat ketidakteraturan dalam pelaksanaan, seperti tidak semua santri mengikuti program secara konsisten. Hal ini disebabkan oleh beragam faktor, di antaranya adalah:

- Perbedaan tingkat motivasi antar santri.
- Tingkat kedisiplinan yang belum merata.
- Minimnya pengawasan rutin dari pembina terhadap proses hafalan.
- Keterbatasan sarana dan ruang belajar tahfidz yang nyaman.
- Jadwal sekolah formal yang padat, membuat santri kelelahan dan kurang waktu.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz tidak cukup hanya dengan perencanaan administratif, tetapi juga memerlukan kontrol pelaksanaan dan keterlibatan emosional serta spiritual yang kuat dari pihak pembina maupun santri. Sebagian santri sudah mampu menyelesaikan hafalan beberapa juz, namun sebagian lainnya masih tertinggal. Ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam hasil atau capaian tahfidz.

Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat dari target akhir, tetapi dari prosesnya. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam Q.S. Al-Baqarah: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ
وَأَعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Ya Tuhan kami,

janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”
(Q.S. Al-Baqarah : 286)

Ayat ini memberi pelajaran bahwa setiap santri memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda, sehingga pembina harus bisa menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan individu. Tidak semua santri bisa dipaksa untuk menghafal jumlah yang sama dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, pendekatan personal dan pembinaan bertahap sangat diperlukan.

Lebih dari itu, semangat dalam menghafal Al-Qur'an sangat berkaitan erat dengan niat dan motivasi internal santri. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW, bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ

“Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menekankan bahwa niat menjadi dasar dari keberhasilan amal, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pembina tahfidz

tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembentuk karakter santri. Perlu adanya penanaman nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan cinta terhadap Al-Qur'an kepada para santri.

Dari aspek lingkungan, keberadaan asrama putri yang relatif tenang dan religius menjadi modal besar bagi keberlangsungan program tahfidz. Namun, lingkungan ini perlu lebih dioptimalkan dengan memberikan fasilitas pendukung, seperti mushaf hafalan khusus, buku kontrol hafalan, dan ruang tahfidz yang representatif. Kegiatan seperti tasmi' berjamaah, muroja'ah kelompok, atau motivasi pekanan juga belum terprogram dengan baik.

Selain itu, belum terlihat adanya evaluasi rutin secara sistematis terhadap perkembangan hafalan para santri. Penilaian capaian hafalan masih bersifat informal dan belum terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan pihak pembina dalam menilai progres masing-masing santri dan menetapkan strategi pembinaan yang lebih tepat.

Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi program tahfidz Al-Qur'an di asrama tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan jadwal dan pembina, tetapi juga bergantung pada:

- Manajemen pelaksanaan harian yang terstruktur
- Sistem evaluasi dan pelaporan hafalan
- Ketersediaan fasilitas penunjang

- Keseriusan pembina dalam mendampingi secara psikologis dan spiritual

Dengan memperkuat aspek-aspek di atas, program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah dapat menjadi program unggulan yang tidak hanya berhasil dalam capaian hafalan, tetapi juga dalam membentuk karakter santriwati yang cinta Al-Qur'an, disiplin, dan berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penutup dari skripsi ini memuat kesimpulan yang dirangkum dari seluruh hasil penelitian terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di asrama putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, Jakarta Utara. Rumusan kesimpulan ini disusun berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan pokok-pokok penting sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan dalam program tahfidz masih bersifat informal dan belum terdokumentasikan secara sistematis. Perumusan kegiatan hanya dilakukan secara lisan antara pengelola yayasan dan pembimbing, tanpa indikator keberhasilan atau target capaian yang tertulis.
2. Program tahfidz dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, seperti kegiatan muraja'ah pagi dan setoran hafalan dua kali seminggu. Namun implementasinya masih didominasi metode *talaqqi* dengan satu pembimbing utama, sehingga pembinaan belum dapat dilakukan secara intensif kepada setiap peserta.
3. Dukungan dari pengurus yayasan, komitmen pembimbing tahfidz, serta semangat sebagian besar santri menjadi pendorong utama keberlangsungan program tahfidz di asrama putri.

4. Hambatan utama dalam pelaksanaan program ini adalah kurangnya jumlah pembimbing, minimnya fasilitas seperti ruang belajar khusus tahfidz, serta kesulitan santri dalam mengatur waktu karena padatnya aktivitas di pondok.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar program tahfidz didesain dalam bentuk perencanaan tertulis lengkap dengan jadwal, metode, serta indikator keberhasilan. Selain itu, penambahan tenaga pembimbing dan penyediaan fasilitas pendukung sangat diperlukan untuk optimalisasi program.

1. Bagi pondok pesantren atau Yayasan, diharapkan dapat menambah jumlah pembimbing tahfidz agar proses bimbingan hafalan dapat lebih maksimal dan merata. Selain itu, Menyusun modul atau pedoman tahfidz sederhana yang memuat target hafalan sesuai dengan kemampuan santri yang terukur sebagai acuan evaluasi kedepannya.
2. Untuk ustadzah pembimbing tahfidz, disarankan untuk mulai menerapkan variasi metode dalam kegiatan tahfidz, seperti metode tematik, visual, atau kelompok kecil. Hal ini dapat membantu meningkatkan semangat santri, menghindari kejenuhan dan memperkuat daya ingat hafalan.

3. Untuk santri peserta program tahfidz, diharapkan lebih disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan sekolah, diniyah, pondok, dan tahfidz. Santri juga perlu membangun komitmen pribadi dalam menghafal dan muraja'ah secara mandiri, tidak hanya saat waktu setoran tiba.
4. Untuk peningkatan sarana dan prasarana, pondok diharapkan dapat menyediakan ruang khusus tahfidz yang tenang serta fasilitas pendukung lainnya, seperti *mushaf* hafalan, audio *murattal*, dan catatan perkembangan hafalan santri secara terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Munawar, Said Agil Husin. (2015). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dawud, Aththar. (1999). *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an terjemah dari 'Ulum Qur'an oleh Afif Muhammad, Ahsin Muhammad*. Bandung: Pustaka Hiddah.
- Harmita, Dwi, & Aly, Hery Noer. (2023). *Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum*. *Jurnal Multilingual*.
- Ibrahim. (2006). *Rihlah Tahfidz*. Kediri: Lirboyo Press.
- Muhaimin, Zein. (1985). *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Muhdhor, Ahmad Zuhdi, & Ali, Atabik. (1996). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum.
- Muhsin, Abdul, & As-Sirjani, Raghieb. (2016). *Orang Sibuk pun bisa Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: PQS Publishing.

- Panut, Giyoto, & Rohmadi, Yusuf. (2021). *Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.*
- Tim Penyusun (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Qomar, Mujamil (2002). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi.* Jakarta: Erlangga.
- Qomariah, Nurul, & Irsyad, Mohammad. (2016). *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an.* Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Ramadhani, Wahyuni, & Aprison, Wedra. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*
- Sabil Resya, Nurresa Fi, & Diantoro, Fery. (2021). Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam.*
- Sa'dullah. (2008). *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Depok: Gema Insani.
- Santoso, Tri Wibowo Budi. (2008). *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: Prenada Media.
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahid, Wiwi Alawuyah. (2018). *Cara Cepat dan Mudah Hafal Al-Qur'an*.

Yogyakarta: Kaktus.

Lampiran - Lampiran

Lampiran 1

Struktur Organisasi Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Umi Hj. Haryanti, S.Pd	Kepala Yayasan	Sebagai penanggung jawab utama dan pengambil keputusan dalam segala program Yayasan, termasuk program tahfidz.
2	H. Khairul Ummam, M.Ag	Pimpinan Pondok Pesantren	Mengatur dan mengawasi jalannya seluruh program Pendidikan, termasuk kegiatan tahfidz Al-Qur'an.
3	Abdul Muis, M.Ag	Wakil Pimpinan Pondok Pesantren	Membantu pimpinan pondok dan turut memantau kegiatan santri.
4	Ustadzah Shogirotn Nisa	Pembina dan Pembimbing Tahfidz	Mendampingi santri putri dalam menghafal, menyimak, setoran, dan memberikan motivasi.
5	Yuni Kartika, Sindi Antika, Siti Sarnah, Hana Hidayati	Pembina Asrama Putri	bertanggung jawab atas setiap asramanya masing-masing.

Lampiran 2

Kegiatan Harian Santri

Santri putri di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur setiap harinya. Berikut jadwal kegiatan harian santri:

No	Waktu	Kegiatan Santri
1	03.30 - 04.30	Qiyamulail dan tadarus Al-Qur'an
2	04.30 - 05.00	Sholat subuh berjama'ah
3	05.00 - 05.30	Ta'lim subuh
4	05.30 - 06.45	Sarapan, persiapan sekolah
5	06.45 - 12.45	Kegiatan belajar mengajar
6	12.45 - 13.30	Sholat dzuhur berjama'ah, makan siang
7	13.30 - 14.30	Istirahat
8	14.30 - 16.30	Madrasah diniyah dan sholat ashar berjama'ah
9	16.30 - 17.30	Makan sore, istirahat dan persiapan sholat maghrib
10	17.30 - 18.30	Tadarus Al-Qur'an
11	18.30 - 19.00	Tahsin Al-Qur'an
12	19.00 - 19.30	Sholat isya berjama'ah
13	19.30 - 21.00	Pengajian kitab kuning / Mufrodah/ Muhadatsah/Muhadhoroh/program tahfidz dan pembacaan maulid nabi (sesuai waktu yang ditentukan)
14	21.00 - 03.30	Istirahat malam

Lampiran 3

Sarana dan Prasarana Program Tahfidz Al-Qur'an

Sarana dan prasarana adalah faktor penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Mengingat program ini tergolong baru dan pesertanya belum banyak. Berikut adalah uraian sarana dan prasarana yang digunakan:

➤ Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang langsung digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan tahfidz.

No	Sarana	Keterangan
1	Mushaf Al-Qur'an	Digunakan oleh setiap santriwati untuk membaca, menghafal, dan <i>muraja'ah</i> .
2	Papan tulis kecil	Digunakan ustadzah saat menjelaskan <i>makharijul huruf</i> atau ayat tertentu.
3	Buku Hafalan	Buku catatan perkembangan hafalan santri.
4	Speaker	Digunakan untuk <i>sima'an</i> atau <i>muraja'ah</i> Bersama.
5	Meja kecil	Untuk kenyamanan saat menghafal atau menyeter.

➤ Prasarana

Prasarana adalah fasilitas pendukung yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan tahfidz.

No	Prasarana	Keterangan
1	Aula Putri	Digunakan pada pagi hari dan malam hari untuk hafalan dan <i>muraja'ah</i>
2	Ruang Tahfidz	Ruang khusus di asrama untuk kegiatan tahfidz dan setoran
3	Asrama Putri	Sebagian kegiatan tahfidz dilakukan di srama pada waktu istirahat tertentu.
4	Penerangan dan Kipas angin	Mendukung kenyamanan saat kegiatan tahfidz berlangsung.
5	Lemari Al Qur'an	Tempat Penyimpanan mushaf AlQur'an agar tertata rapih dan terjaga.

Lampiran 4

Wawancara dengan Umi Hj. Haryanti, S.Pd selaku kepala yayasan Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan utama untuk memulai program tahfidz di asrama putri ini?	“Sejak mendirikan ponpes, sudah ada rencana untuk membuat program tahfidz di asrama. Kita memfasilitasi dengan adanya ustadzah pembimbing tahfidz yang mampu di bidang tahfidz. Tujuannya itu tidak lain tidak bukan mencari keberkahan dari karamah dan mukjizatnya Al-Qur’an tersebut. Itu saja intinya hanya mencari ridho Allah. Semoga Allah memandang ponpes khairul ummah beserta santri walaupun tidak semua mengikuti program tahfidz tapi ada keberkahan dari program tersebut. Jadi semuanya ikut berkah.”
2	Bagaimana proses awal perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz?	”Awal perencanaannya diponpes dengan program tersebut, kita menyediakan satu asrama yang memang dipakai untuk program tersebut. Sekarang yang mengajar tahfidz itu ustadzah Nisa, menempatkan diri di asrama Khadijah. Jadi sesuai rencana kita satu, ponpes menyediakan satu asrama putri untuk tercapainya program tahfidz tersebut. Pelaksanaannya itu biasanya santri yang tidak ikut program tahfidz itu di waktu tahajud, mereka mengikuti di aula putri, kecuali santri yang ikut tahfidz ini tetap di asrama putri terkhusus untuk muraja’ah. Kadang ada juga setoran, muraja’ah. Selain diwaktu ba’da magrib sampai selesai.”

3	Menurut Umi apakah program ini sudah berjalan sesuai harapan?	<p>“Harapannya sih bisa sampai 30 juz. Akan tetapi di ponpes ini juga adalah pondok pesantren terpadu, yang mana diajarkan kitab kuning, ada sekolah formal. Jadi sepertinya untuk harapan 30 juz itu jauh sekali, karena memang ponpes ini bukan khusus tahfidz tapi memfasilitasi. Alhamdulillah dengan adanya niat dan semangatnya santri yang ingin menjadi hafidz. Karena sudah disampaikan di Al-Qur’an bahwa karamahnya Al-Qur’an akan menjadikan mahkotanya di akhirat. Walaupun tidak dapat 30 juz, tidak apa-apa intinya tetap istiqomah akan terus mengadakan program tahfidz ini, agar ponpes Khairul Ummah berkah selalu dengan berkahnya Al-Qur’an.</p>
---	---	---

Lampiran 5

Wawancara Ustadzah Shoghirotun Nisa selaku pembimbing tahfidz di asrama Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pelaksanaan program tahfidz di asrama dari hari ke hari ?	“Alhamdulillah pelaksanaan program tersebut dilakukan secara rutin setiap hari. Dengan adanya jadwal yang sudah ditentukan, mereka bisa tertib. Pada waktu qiyamulail, santri diharuskan muraja’ah sampai waktu subuh. Kemudian ba’da maghrib ada sesi setoran hafalan, belajar tajwid, dan lain-lain. Sesuai dengan jadwalnya. Jadwal ini disesuaikan agar tidak mengganggu kegiatan sekolah formal dan madrasah diniyah.
2	Metode apa yang biasa dipakai untuk membantu santri dalam menghafal AlQur’an?	“Metode yang biasa dipakai adalah metode tkrar yaitu pengulangan ayat secara terus menerus sampai benar hafal. Kemudian kuga menggunakan metode talaqqi. Jadi santri menyimak dan menirukan bacaan ustadzah agar tajwid dan makhrajnya benar. Setiap paginya juga ada muraja’ah yaitu mengulang hafalan yang lama supaya tidak cepat lupa.”
3	Apa saja kesulitan yang sering dihadapi santri dalam proses ini?	“Kalau menurut saya, kesulitannya itu pertama kurangnya konsentrasi dan semangat. Kadang tuh santri merasa kelelahan setelah kegiatan sekolah, diniyah, jadi hafalannya tidak maksimal. Kedua, ada juga yang sulit menjaga hafalannya. Sudah hafal, tapi karna jarang diulang jadi mudah lupa. Selain itu juga tidak semua santri punya kemampuan yang sama. Ada juga yang butuh waktu lama. Ini yang membuat mereka merasa kurang Percaya diri.”
4	Apakah ustadzah merasa program ini sudah berjalan sesuai harapan?	“Kalau sesuai harapan atau belum, saya rasa masih belum bisa dibilang sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Tapi kami melihat ada perkembangan. Ada beberapa santri yang sudah mulai serius dalam menghafal. Meskipun masih butuh bimbingan. Jadi untuk saat ini, program ini sudah mulai berjalan, tapi belum maksimal.”

Lampiran 6

Wawancara dengan salah satu peserta tahfidz di PondokPesantren Terpadu Khairul Ummah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuat kamu ingin ikut program ini?	“Dari dulu saya memiliki niat untuk bisa menghafal Al-Qur’an walaupun sedikit-sedikit. Alhamdulillah sejak adanya program tahfidz ini saya sangat senang. Karena ini menjadi kesempatan saya untuk menjadi hafidzah. Selain itu juga termotivasi karena ingin memberikan hadiah yang terbaik untuk orang tua.”
2	Apa saja kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti program?	“Kesulitannya itu kadang kurang fokus karena capek dari banyaknya kegiatan. Terus suka lupa sama hafalan yang lama dan juga kadang juga susah mengatur waktu untuk hafalan. Tapi alhamdulillah pelan-pelan bisa diatasi.”
3	Bagaimana perasaan kamu menjadi bagian dari program tahfidz?	“Alhamdulillah saya bersyukur bisa jadi bagian dari program ini. Meskipun susah tapi ada rasa bangga saat bisa hafal ayat demi ayat dan jadi motivasi untuk terus belajar.”
4	Apakah kamu merasa mendapatkan bimbingan yang cukup dari ustadzah?	“iya, saya merasa cukup bimbingan dengan ustadzah. Beliau selalu siap mendengarkan setoran, memberitahukan kalo ada kesalahan dan juga sering kasih motivasi. Tapi kadang waktunya terbatas karena ustadzah juga punya kesibukan lainnya.”

DOKUMENTASI

- Gedung Pondok Pesantren



- Foto Bersama Kepala Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah



- Foto bersama kepala Yayasan, ustadzah pembimbing tahfidz dan santri yang ikut tahfidz



- Kegiatan program tahfidz pada santri



Lembar Surat Izin dari Kampus UNUSIA



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6964
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 343/DK.FKIP/100.02.14/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi, Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin. Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Eka Darma Pratiwi**
NIM : 18130082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwa'mith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi, Wabarokatuh.

Jakarta, 26 Juni 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201


UNUSIA
FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN

Knowledge Faith Wisdom

Lembar Surat Izin Penelitian dari Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta Utara

**مؤسسة المعهد خير الأمة شهرني الإسلامية**
YAYASAN KHAIRUL UMMAH SYAHRANI
PONDOK PESANTREN TERPADU KHAIRUL UMMAH
Jl. Kapuk Muara RT. 006/005 No. 12 Kel. Kapuk Muara, Penjaringan Jakarta Utara 14460
Telepon/Fax : 021-545 9596 Hp : 0812 9232 517
Email : khairul.ummah01@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 012/PONPES-KU/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Khairul Umam, M.Ag
Jabatan : Kepala Kepondokan
Alamat : Jakarta Utara

Menerangkan bahwa :

Nama : Eka Darma Pratiwi
NIM : 18130082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta, mulai bulan Februari -15 Juni 2025 guna mendapatkan data yang diperlukan sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Asrama Putri Pondok Pesantren Terpadu Khairul Ummah Jakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 07 Agustus 2025
Kepala Kepondokan

H. Khairul Umam, M.Ag



Lembar Hasil Turnitin

BAB_I_-_BAB_V__SKRIPSI_EKA_DARMA_PRATIWI[...

 Medical Study -- No repository 032
 Medical studies
 Herat University

Document Details

Submission ID
tm:oid::1:3293760524

Submission Date
Jul 11, 2025, 9:45 AM GMT+4:30

Download Date
Jul 11, 2025, 9:48 AM GMT+4:30

File Name
EDIT2_BAB_I_-_BAB_V__SKRIPSI_EKA_DARMA_PRATIWI_1.docx

File Size
1.0 MB

86 Pages

16,068 Words

104,185 Characters



Page 1 of 98 - Cover Page

Submission ID: tm:oid::1:3293760524



Page 2 of 98 - Integrity Overview

Submission ID: tm:oid::1:3293760524




23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

22%  Internet sources
11%  Publications
6%  Submitted works (Student Papers)